

**EFEKTIVITAS FINTECH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN
DALAM PROSES TRANSAKSI KEUANGAN
(Study Kasus Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, Balong,
Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :
TIARA DWI RISFANI
NIM.1917202179**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUNAGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Dwi Risfani
NIM : 1917202179
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Dalam Proes Transaksi Keuangan (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, Balong Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas).**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Tiara Dwi Risfani

NIM. 1917202179



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS FINTECH BAGI SANTRI PONDOK

PESANTREN DALAM PROSES TRANSAKSI KEUANGAN

**(Study Kasus Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, Kecamatan
Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Tiara Dwi Risfani NIM 1917202179** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **11 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si

NIP. 196910092003121001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIDN.2021088901

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I. M.E.I.

NIDN. 2031078802

Purwokerto, 25 Juli 2023

Mengetahui/MengesahkanDekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan,telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Tiara Dwi Risfani NIM 1917202179 yang berjudul:

**Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Dalam
Proses Transaksi Keuangan (Studi Kasus Santri Pondok
Pesantren Roudlotul 'Uluum, Balong, Kecamatan Banyumas,
Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhrei Purwokerto untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'allaikum Wr.Wb

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing.



Anggita Isty Intansari, S.H.I.,M.E.I

NIDN. 2031078802

**EFEKTIVITAS FINTECH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN
DALAM PROSES TRANSAKSI KEUANGAN
(Study Kasus Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum,
Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)**

**Tiara Dwi Risfani
NIM.1917202179**

Email: tiaradwirisfani1822@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan pondok pesantren salafiyah yang berlokasi di kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas. Pondok pesantren salafiyah yang dikenal memiliki peraturan adanya pembatasan penggunaan teknologi bahkan santri tidak diperbolehkan membawa teknologi dikarenakan kekhawatiran mengganggu pembelajaran santri, selain itu faktor pembelajaran tradisional dengan kurikulum yang kaku sesuai dengan aturan kyai. Berbeda dengan pondok pesantren Roudlotul Uluum dengan mayoritas santri merupakan mahasiswa yang tidak terlepas dari teknologi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada perkuliahan. Oleh karena itu, santri diperbolehkan membawa dan menggunakan teknologi di dalam pondok pesantren. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam proses transaksi keuangan dan untuk mengetahui jenis fintech yang dimanfaatkan oleh santri dalam memenuhi kebutuhannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan dekriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap santri, pengurus serta pengasuh pondok pesantren untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas *fintech*. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *fintech* bagi santri dalam proses transaksi keuangan yaitu dengan adanya *fintech* santri dapat terpenuhi kebutuhan primernya seperti membeli pakaian, makanan secara online serta kebutuhan sekundernya seperti buku pelengkap perkuliahan, kitab, sabun, make up, ojek online, pengiriman jatah bulanan santri yang dapat dipenuhi dengan mudah menggunakan *fintech* jenis *digital payment* yaitu *shopee*, *mbanking* dan *gojek*. Sehingga, dengan terpenuhinya kebutuhan santri maka santri dapat melakukan aktivitas didalam pondok pesantren maupun perkuliahan dengan baik tanpa terkendala.

Kata Kunci : Efektivitas , *Fintech* , Santri

**FINTECH EFFECTIVENESS FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOL
STUDENTS IN THE FINANCIAL TRANSACTION PROCESS
(Study Of the Case of Roudlotul 'Uluum Islamic Boarding School Students,
Kedungbanteng District, Banyumas Regency)**

Tiara Dwi Risfani

NIM. 1917202179

Email : tiaradwirisfani1822@gmail.com

Departement of Islamic Economics and Finance, Faculty of Islamic Economies
and Business

State Islamic University (UIN) Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Roudlotul 'Uluum boarding school is a salafiyah boarding school located in Kedungbanteng sub-district, Banyumas district. With a background in Salafiyah Islamic boarding schools which are known to have regulations that limit the use of technology, even students are not allowed to bring technology because they still follow traditional learning with a rigid curriculum according to the rules of the kyai, but it is different from the Roudlotul Uluum Islamic boarding school where the majority of students are students who need technology in learning activities especially in lectures. Therefore, students are allowed to bring and use technology. One of the uses of this technology is by utilizing fintech or financial technology which is currently developing among the public, especially the millennial generation, namely students. Utilizing fintech can make it easier for students to meet their primary and secondary needs, so that it can be used as a supporting factor for the learning process in Islamic boarding schools and public schools or campuses.

In this study, the method used is qualitative method, the type of research is field research with a descriptive approach. The data collection techniques are by interview, observation and documentation. With primary data, namely interviews with students, administrators and caretakers of the Roudotul 'Uluum Islamic boarding school. While the data analysis technique is by using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the use of fintech for Roudlotul 'Uluum students is by using it to carry out online transactions such as ordering primary needs, namely clothing and food and secondary needs, namely books, scriptures, make-up and soap. Apart from being used to do online shopping, it is also used to carry out online transactions, namely transferring and receiving students' monthly allotments in the form of balances using m-banking and funds. With the classification of the type of fintech used is a type of digital payment fintech, namely shopee, m-banking and funds. With this utilization, students feel the ease and become more effective both in learning at Islamic boarding schools and lectures.

Keywords: Effectiveness, Fintech, Santri

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Q.S. Ali Imran:139)



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	ħ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ع دة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	<i>zakât al-fîṭr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ا	Fathah	Ditulis	a
ي	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كري م	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Dalam Proses Transaksi Keuangan” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan tabi’i. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa’atnya di hari penantian. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Ekonomi dan Keuangan Islam, Prodi Studi Perbankan Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selesaiannya skripsi ini pastinya tidak terlepas dari doa dan dukungan, bantuan baik secara moril maupun material secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim S. Ag, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H . Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Atabik, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. In Solikhin, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada keluarga besar pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yang telah memberikan izin untuk penelitian, serta kepada santri dan santriwati yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
16. Bapak tercinta yaitu Bapak Suwanto, yang telah berjuang, menjaga, mendidik, merawat sendiri anak-anaknya. Terimakasih atas perjuangan bapak, yang tak pernah kenal lelah untuk membiayai anak-anaknya baik mencukupi kehidupan serta sekolahnya dengan berjuang sendiri. Terimakasih untuk kekuatan cinta dan doa tulus bapak.

17. Kakak tercinta yaitu Jaekmi Brigasworo, terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan. Terimakasih telah membantu bapak dalam proses perjuangan sekolah adik-adiknya.
18. Adik saya tercinta, yaitu Mauli Endah Lestari, terimakasih untuk dukungan dan doa yang dipanjatkan hingga terselesaikannya skripsi ini
19. Muhamad Chotibul Imam selaku teman terbaik bagi penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan sekuat tenaga senantiasa mendukung dan memberikan arahan, serta mau direpotkan dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih telah menjadi tempat bercerita keluh dan kesahnya.
20. Teman-teman dekat alumni pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, Safitri, Anisa Yuliati, Lutfiana Septi terimakasih banyak atas motivasi, semangat, dukungan dan doa kalian semua.
21. Putri Pebriyana Susilo, terimakasih atas dukungan dan banyak arahan, dari awal penyusunan judul sampai di proses akhir cerita skripsi ini.
22. Terimakasih kepada teman-teman tercinta kelas PS D angkatan 2019, teman satu angkatan maupun teman satu kampus dan di luar kampus yang telah memberikan pencerahan dan dukungan.
23. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah mendukung dan mendakan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, Juni 2023

Tiara Dwi Risfani
NIM. 1917202179

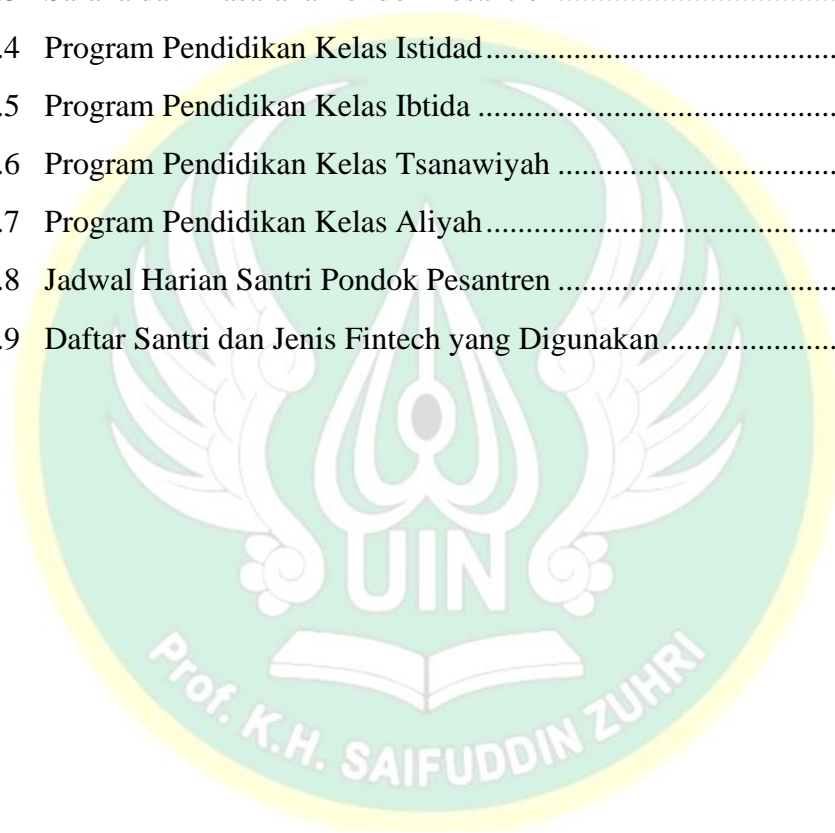
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBIN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Efektivitas	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli	11
3. Aspek-Aspek Efektivitas.....	12
4. Ukuran Efektivitas	12
5. Pendekatan Efektivitas	13
B. <i>FinTech (Financial Technology)</i>	15
1. Pengertian Fintech.....	15
2. Dasar Hukum Fintech	15
3. Manfaat Fintech	16
4. Jenis-Jenis Fintech	16
C. Pondok Pesantren	21
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	21
2. Tujuan Khusus Pondok Pesantren.....	21
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	22
4. Metode Pendidikan Pesantren	23
D. Landasan Teologis	25
E. Kajian Pustaka.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	.41
1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	43
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	43
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum	44
5. Keadaan Kyai, Ustadz dan Santri.....	46
6. Sarana dan Prasarana.....	48
7. Sistem Pendidikan.....	49
B. Efektivitas Fintech Bagi Santri Roudlotul ‘Uluum.....	57
1. Munculnya Fintech Pada Santri Roudlotul ‘Uluum.....	57
2. Jenis Fintech yang Digunakan Santri.....	59
3. Pemanfaatan Fintech Bagi Santri dalam Transaksi Keuangan	60
4. Faktor Yang Melatarbelakangi Santri Menggunakan Fintech	66
5. Keuntungan Santri Menggunakan Fintech.....	70
6. Kelemahan Santri Menggunakan Fintech	72
7. Hambatan Santri dalam Penggunaan Fintech	73
8. Efektivitas Fintech Bagi Santri Dalam Transaksi Keuangan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Pondok Pesantren Salafiyah dan Modern.....	.3
Tabel 1.2	Daftar Pondok Pesantren Salafiayah di Purwokerto.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1	Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	45
Tabel 4.2	Keadaan Kyai dan Ustadz	46
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	48
Tabel 4.4	Program Pendidikan Kelas Istidad.....	50
Tabel 4.5	Program Pendidikan Kelas Ibtida	51
Tabel 4.6	Program Pendidikan Kelas Tsanawiyah	51
Tabel 4.7	Program Pendidikan Kelas Aliyah.....	52
Tabel 4.8	Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren	52
Tabel 4.9	Daftar Santri dan Jenis Fintech yang Digunakan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jenis Fintech Shopee	16
Gambar 2.2	Jenis Fintech Bri mo	17
Gambar 2.3	Jenis Fintech Dana	17
Gambar 2.4	Jenis fintech Dana	17
Gambar 2.5	Jenis Fintech Gojek	17
Gambar 2.6	Jenis Fintech Akulaku	18
Gambar 2.7	Jenis Fintech Kredivo.....	18
Gambar 2.8	Jenis Fintech Julo	18
Gambar 2.9	Jenis Fintech Bareksa.....	19
Gambar 2.10	Jenis Fintech Cermati.....	19
Gambar 2.11	Jenis Fintech Brankas.....	19
Gambar 2.12	Jenis Fintech Gandeng Tangan	20
Gambar 2.13	Jenis Fintech KitaBisa.com.....	20
Gambar 2.14	Jenis Fintech EthisCrowd.....	20
Gambar 2.15	Luno	20
Gambar 2.16	Indodax	21
Gambar 2.17	Bitcoin.co.id	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan masyarakat Indonesia semakin hari semakin meningkat dan masyarakat memiliki standar yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Standar tinggi tersebut ialah munculnya beberapa inovasi yang diciptakan oleh para ahli sehingga mempermudah aktivitas manusia yaitu dengan melakukan kegiatan menggunakan teknologi. Salah satu inovasi tersebut adalah *Financial Technology* atau *fintech* (Hasnatun Hanifah , 2021).

FinTech atau *financial technology* adalah inovasi keuangan yang menggunakan teknologi modern. Menurut penelitian Puschmann pada tahun 2017, istilah “*fintech*” merupakan kependekan dari *financial technology* digunakan oleh ketua Citicorp John Reed pada tahun 1990-an untuk menggambarkan sesuatu yang baru dan konsorsium “*Smart card Forum*” yang baru dibentuk. Solusi keuangan inovatif yang dimungkinkan oleh teknologi informasi termasuk dalam istilah umum *fintech*. *Fintech* digunakan oleh perusahaan baru yang menawarkan layanan tersebut, akan tetapi dapat juga digunakan oleh layanan keuangan yang sudah mapan seperti bank dan perusahaan asuransi (Diah Ayu, 2020 : 1-5).

Kemunculan *fintech* bukan hal yang baru dalam teknologi keuangan, hanya saja perusahaan-perusahaan baru melirik *fintech* karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, kemunculan *fintech* dapat ditelusuri kembali pada permasalahan masyarakat luas yang tidak dapat ditangani oleh sektor keuangan karena berbagai kendala (Ibnu Khairul , 2021). Pertumbuhan teknologi keuangan di berbagai bidang , antara lain: pembiayaan (*crowdfunding*), pembayaran (*star up*), peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*) dan lainnya menunjukkan perkembangannya yang pesat. layanan keuangan berbasis digital yang saat ini sedang berkembang di Indonesia , yaitu

layanan keuangan digital seperti *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to per (P2P) lending*, dan *crowdfunding* merupakan contoh perkembangan yang terintegrasi dengan sektor keuangan pada lembaga perbankan. Konsep *financial technology* mengadaptasi perkembangan tersebut sehingga diharapkan mampu memfasilitasi keuangan yang lebih praktis dan modern (Hasnatun Hanifah, 2021).

Dikutip dari artikel BINUS UNIVERSITY *School Of Information System*, pada 2017 terdapat 135-140 perusahaan dengan pelaku usaha dominan di segmen pembayaran (43%), pinjaman (17%), dan sisanya berupa agregator, crowdfunding, dan bentuk *fintech* lainnya. Saat ini, 30 persen bisnis Indonesia sudah menggunakan *fintech* yang tumbuh pesat dari 7 % pada 2007 menjadi 78 % pada 2017 (Bina Nusantara, 2021).

Pada akhir tahun 2017, Asosiasi Teknologi Finansial Indonesia (AFTECH) menyatakan bahwa generasi milenial kelas menengah, atau penduduk berusia antara tahun 17 hingga 36 tahun, merupakan pasar utama *Fintech*. Generasi ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teknologi dan sangat bergantung pada perubahan sosial yang terjadi di lingkungan terdekatnya. Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS), populasi penduduk tahun 2017 didominasi oleh kelompok umur produktif yakni usia 15-39 tahun dengan jumlah sekitar 84,75 juta dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 258 juta, yang berarti sekitar 32% penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi milenial (Mortigor A.P, 2022 : 28).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia nilai transaksi uang meningkat sebesar 30,44 % dengan nilai transaksi digital mencapai Rp.2.775,5 triliun. Dengan data tersebut dapat dibuktikan bahwa *fintech* pada generasi milenial mempengaruhi perilaku keuangan (Ramadhani Irma Tripalupi, 2019).

Salah satu yang termasuk dalam generasi milenial adalah santri, dimana santri merupakan seseorang yang sedang belajar ilmu keagamaan

pada pondok pesantren. Keadaan waktu dan tempat yang terbatas maka kehadiran *FinTech* pada kalangan santri dapat membantu dalam kegiatan transaksi. Santri tidak hanya belajar tentang ilmu keagamaan namun juga ilmu pengetahuan yang diajarkan pada sekolah umum. Terdapat dua macam pondok pesantren yaitu pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren modern. Menurut YP Hidayatul Islamiyah yang merupakan salah satu yayasan pondok pesantren daerah Bandar Lampung, menyatakan adanya perbedaan pondok pesantren salafiyah dan modern, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan pondok pesantren Salaf dan Modern

No	Jenis Pondok pesantren	Sistem Pembelajaran	Penggunaan Teknologi	Kebiasaan pada santri
1.	Salafiyah	a). Sistem pembelajaran dan materi yang diajarkan bersifat klasik, kuno dan tradisional yaitu identik dengan kitab kuning atau kitab kuno. b). Metode penyampaian masih sangat konvensional yaitu seperti : <i>sorogan</i> , <i>bandongan</i> , <i>khutbah</i> dan hafalan. c) Tidak terdapat sekolah formal	Adanya pembatasan pemakaian dalam penggunaan teknologi	a) Adanya sikap kepatuhan mengharapakan keberkahan dan keridhoan para pengasuh dan kyai di dalam pondok pesantren yang lebih dominan dibanding dengan pondok pesantren modern. b) Santri biasanya menggunakan sarung dalam kesehariannya baik putra maupun putri.
2.	Modern	a) Menggabungkan sistem belajar tradisional dengan kurikulum yang lebih formal. b) Metode penyampaian	Menerapkan sistem pendidikan berbasis kontemporer, dimana santri	Mengedepankan sikap kedisiplinan pada santri tercermin pada cara berpakaian para santri yang

		<p>menggunakan buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik atau kitab kuning).</p> <p>c) Memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas/ Kemenag dari SD/MI</p>	<p>lebih leluasa menggunakan teknologi</p>	<p>lebih rapi dan tertata, tidak harus menggunakan sarung dalam keseharian santri.</p>
--	--	---	--	--

Sumber : (Diakses dari <https://hidayatulislamiyah.com/blog/perbedaan-pesantren-salafiyah-dan-pesantren-modern/>, pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 20.00 WIB)

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan antara pondok pesantren modern dan salaf terutama dalam pemanfaatan teknologi dan sistem pembelajarannya. Pada pondok pesantren modern santri dalam sistem pembelajaran kurikulum sudah tertata rapi ataupun mengikuti inovasi para ulama, sehingga dalam penggunaan teknologipun santri lebih leluasa dikarenakan sudah mengikuti perkembangan zaman. Berbeda dengan pondok pesantren salafiyah dimana pondok pesantren salafiyah dipahami sebagai pesantren yang memelihara pengajaran teks klasik dan pendidikan moral sebagai inti pendidikannya. Pada pesantren salafiyah tidak menyelenggarakan pendidikan formal semacam madrasah ataupun sekolah, dimana kurikulumnyapun berbeda dengan pondok pesantren modern pada umumnya. Pada pesantren salafiyah metode pembelajaran terhadap santri biasanya memepelajari kitab-kitab kuning, kuno didalam proses belajar mengajar, atau bahkan hafalan sehingga membuat pondok pesantren salafiyah tidak begitu mengikuti perkembangan zaman dalam teknologi di khawatirkan dapat mengganggu proses belajar di pesantren. Padahal seiring berkembangnya zaman, santri tidak hanya bermodal nilai dan norma moral saja tetapi juga skill sebagai bekal di masa depan. Dengan adanya kehadiran teknologi pada pondok pesantren sangat diperlukan agar tidak tertinggal dan tetap eksis keberadaanya di tengah masyarakat (M.Ihsan,2014:8).

Salah satu daerah yang memiliki pondok pesantren salafiyah yaitu kota Purwokerto. Pada kota Purwokerto terdapat banyak pondok pesantren baik salafiyah maupun modern. Adanya pembangunan pondok pesantren membuat kota Purwokerto menjadikan kota yang berkembang dikarenakan pada pondok pesantren bukan hanya mempelajari ilmu agama namun, ada beberapa pondok pesantren yang mempelajari ilmu pengetahuan umum, seperti santri tidak hanya mondok namun juga belajar pada bangku perkuliahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Liputan6.com terdapat 7 pondok pesantren salafiyah di daerah Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Pondok Pesantren Salafiyah di Purwokerto

No	Nama Pondok Pesantren	Tahun Berdiri	Pendiri	Alamat
1.	Roudlotul 'Uluum, Balong	1980	(Alm) Mbah Muzni Amrulloh	Jl. Kamandaka, Karangsalam Kidul Rt 3 Rw 4, Kec. Kedunganteng, Purwokerto
2.	Al-Hidayah	1986	(Alm) K.H.Dr.Noer Iskandar Al-Barsyani	Jl. Letjend.Pol.Soemarto VI No.63, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab.Banyumas
3.	At-Thohiriyah	1992	Toha Alawiy	Jl.K.S.Tuban Rt 3 Rw 5, Karangsalam Kidul, Kec.Kedungbanteng, Purwokerto
4.	Al- Amin Pabuwaran	1994	Ust.K.H.Ibnu Mukti, M.Pdi	Jl. Profesor D.R.H.R Boenyamin, Pabuwaran Kab.Banyumas
5.	Darul Abror	1997	K.H.Taufiqur rahman	Jl.Letjend Po. Soemarto Rt 7 Rw 3, Kec. Purwokerto Utara, Kab.Banyumas
6.	Darusalam	2003	Dibawah Naungan Yayasan Darussalam Sunan Bonang	Jl. Sunan Bonang, Dukuwaluh, Kec.Kembaran, Kab. Banyumas
7.	An-Najah	2009	K.H. Abah	Jl.Moh.Besar Rt 6 Rw 3,

			Roqib, M.Ag	Kutasari, Baturaden
--	--	--	-------------	---------------------

Sumber : (Liputan6.com, diakses pada 20 Desember 2022, 16.30 WIB)

Berdasarkan data tersebut, pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan pondok pesantren salafiyah tertua di daerah Purwokerto yang didirikan oleh (Alm) Mbah Muzni Amrulloh pada tahun 1980 yang berlokasi di Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng Purwokerto. Dengan latar belakang pondok pesantren salaf tertua yang bukan hanya mengajarkan karakter kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiyah namun seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum mengimbangnya dengan memperbolehkan penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran maupun dalam kegiatan santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan transaksi secara online, namun tetap memperhatikan *kemaslahatan* atau disebut dengan kemanfaatan dan keberkahan (Romdoni dan Malihah, 2020).

Kehadiran *fintech* ditengah-tengah santri dapat menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan primernya, seperti membeli makanan jika tidak mendapatkan jatah nasi, membeli pakaian (baju muslim, mukenah, kerudung), kemudian berbagai kebutuhan alat tulis (belfoint, buku, kitab), memenuhi keperluan sehari-hari seperti membeli sabun dan obat-obatan, membayar UKT, transfer atau menerima saldo uang dari orang tua dan membeli paketan. Semua kegiatan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka namun dengan *fintech* transaksi dapat dilakukan secara online, sehingga dapat mempermudah santri yang sekaligus berstatus mahasiswa dalam kegiatan belajar baik dalam pondok pesantren maupun tempat kuliah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam sehingga mengambil tema dalam penelitian skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Dalam Proses Transaksi Keuangan (Studi Kasus Santri**

Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)’.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian yang penulis maksud, sehingga penulis perlu adanya penegasan :

1. Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya ,pengaruhnya, kesanya) manjur dan mujarab atau dapat dikatakan sebagai keberhasilan (Hasan Alwi,2015:204). Sedangkan secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah diusahakan. Efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren dalam proses transaksi keuangan merupakan penganalisaan mengenai keefektivan fintech dalam memenuhi kebutuahn santri di dalam pondok pesantren yang tidak dapat dilakukan secara langsung.

2. *Finansial Technology* (FinTech)

Perkembangan tekhnologi sektor keuangan menandai awal sejarah digital *fintech*. Sejak tahun 1996 seiring berkembangnya teknologi komputer dan jaringan membuka peluang besar bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka. Perbankan online atau *online banking* mulai diperkenalkan oleh bank kepada para calon nasabah sejak tahun 1998, sehingga membuat *fintech* semakin banyak dikenal dan mudah digunakan oleh masyarakat luas. Pembayaran yang prkatis dan jauh berbeda dengan metode pembayaran konvensional membuat perkembangn *fintech* semakin gencar pertumbuhanya. (Budi Raharjo , 2021 : 7-8).

Di Indonesia, *fintech* dikenal pertama kali pada bulan September 2015 sejak kemunculanya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Kemudian mulai berkembang pesat dan menjadi trend pada tahun 2016 hingga 2017 yang dipelopori oleh Go-jek yang merupakan

perusahaan yang berdiri pada tahun 2010 dan menjadi trend setelah 4-5 tahun pendirian Go-Jek. Dengan berdirinya Go-jek , banyak perusahaan lain mengadopsi *fintech* sebagai basis perusahaan mereka. (Diah Ayu Septi Fuaji, Moch. Wahyu Widodo, 2020). Perusahaan *fintech* Indonesia mulai bermunculan pada tahun 2006. Sehingga membuat pemerintah memperkenalkan inovasi baru layanan keuangan dengan sebab semakin banyak orang Indonesia menggunakan internet dan media sosial.

3. Santri

Istilah “santri” diartikan sebagai orang yang mempelajari agama Islam, orang yang beribadah dengan ikhlas, atau orang yang bertaqwa, dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia , 1995 : 878). Santri pondok pesantren salafiyah Roudlotul ‘Uluum merupakan objek penelitian yang berasal dari berbagai daerah seperti Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Cilacap, bahkan ada yang berasal dari Riau, Kalimantan dan Bengkulu dengan latar belakang yang berbeda-beda dengan mayoritas santri merupakan seorang mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah

1. Bagaimana efektivitas *fintech* bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam proses transaksi keuangan?
2. Apakah jenis *fintech* yang digunakan oleh santri dalam proses transaksi keuangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

4. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis bagaimana efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Karangsalam Kidul dalam proses transaksi keuangan.
 - b. Menganalisis jenis fintech yang digunakan pada santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong, Karangsalam Kidul dalam proses transaksi keuangan.
5. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Menambah ilmu pengetahuan atau wawasan
- 2) Sebagai wacana dan terobosan baru dalam ilmu ekonomi khususnya mengenai efektivitas *fintech* pada kalangan santri
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Bagi pihak pondok pesantren dapat dijadikan evaluasi dan bahan masukan khususnya mengenai perkembangan teknologi *fintech* bagi santri pada pondok pesantren.
- 3) Bagi akademis , sebagai kontribusi dalam perkembangan ilmu teknologi *fintech* terkhususnya perkembangan *fintech* pada kalangan santri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan arahan pada topik utama penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membahas tentang sistematika penelitian sebagai berikut:

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari beberapa bagian antara lain; bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-lampiran.

Adapun pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk Bab I sampai BAB V yaitu:

Bab I PENDAHULUAN bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II LANDASAN TEORI penulis akan menguraikan mengenai teori efektivitas, teori *fintech*, jenis-jenis *fintech* serta teori santri yang dijadikan sebagai objek penelitian kemudian ditutup dengan kajian pustaka.

Bab III METODE PENELITIAN pada bab ini memuat mengenai data, metode penelitian seperti jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

Bab IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian, yakni membahas tentang efektivitas *fintech* bagi santri pondok pesantren Roudlotul 'Uluum dalam proses transaksi keuangan.

Bab V PENUTUP pada bab terakhir ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kemudian adanya saran yang disampaikan oleh penulis, lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang dapat diartikan sebagai keberhasilan atau sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam suatu kegiatan atau suatu program. Suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan (Rosalina,2021). Efektivitas ialah tolak ukur yang merujuk pada sejauh mana pencapaian yang telah dicapai. Semakin tinggi pencapaian yang dicapai maka semakin tinggi pula tingkatan keefektivitasnya (Hasan Alwi,2015:204).

2. Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli

Pengertian efektivitas telah diartikan atau dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu :

- a. Menurut Ravianto efektivitas merupakan sesuatu yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tidaknya suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan (Mansruri,2014:367).
- b. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan (Nana Sudjana,2011:50).
- c. Menurut Alisman menjabarkan efektivitas merupakan suatu keadaan dimana antara tujuan yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau merupakan tolak ukur keberhasilan yang dibuat adalah sesuai dngan tujuan yang diinginkan (Cahyati dan Kusumah , 2020).
- d. Menurut Kusuman efektivitas adalah suatu ukuran dimana sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Aspek-Aspek Efektivitas

Efektivitas dalam suatu program dapat dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Aspek Pengaturan

Dilakukan untuk memastikan berlangsungnya suatu kegiatan sesuai dengan rencana dengan tetap mempertahankan pembangunan.

b. Aspek Tugas dan Fungsi

Suatu organisasi dikatakan efektif apabila mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. Akibatnya, setiap kelompok atau anggota harus mampu memahami secara tepat peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana.

c. Aspek Rencana atau Program Rencana

Suatu tujuan dapat tercapai sesuai dengan keinginan rencana jika sebuah program dimasukkan ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena, aktivitas akan berjalan lancar jika sudah memiliki rencana.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Target yang diinginkan adalah tujuan atau kondisi ideal dengan mengarahkan proses untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dihasilkan dari tujuan yang telah direncanakan atau disusun menurut keinginan seseorang. Jika tujuan berhasil, maka efektivitas akan meningkat atau yang telah dicapai.

4 Ukuran Efektivitas

Dalam suatu program kegiatan bukanlah hal yang sederhana dalam mengukur sebuah efektivitas, hal tersebut dikarenakan efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai dan menginterpretasikannya. Selain itu, tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah

dintentukan dengan hasil yang dilakukan dapat terwujud atau tidak. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan tidak sesuai dengan tujuan atau tidak mencapai target dan tujuan, maka hal itu dapat dikatakan sebagai tidak efektif (Rosalina,2022).

Menurut Richard M.Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas,sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian akhir semakin terjamin, diperlukan adanya pentahapan, baik pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Dalam pencapaian tujuan terdiri dari beberapa factor, seperti kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi merupakan pengukuran kemampuan suatu organisasi untuk melakukan atau mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi tersebut menyangkut dengan proses sosialisasi.
- c. Adaptasi yaitu kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari penjelasan mengenai definisi tingkat efektivitas pada diatas, pada penelitian ini menggunakan teori efktivitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Richard M.Steers yaitu: Pencapaian tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren salafiyah Roudlotul' Uluum Balong dalam proses transaksi keuangan.

5. Pendekatan Efektivitas

Untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif, maka diperlukan adanya pendekatan efektivitas, seperti :

c. Pendekatan Sasaran

Pendekatan Sasaran digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya. Sasaran yang penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil yang maksimal berdasarkan tujuan resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian pada aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam pencapaiannya. tingkat output yang direncanakan (Dimianus Ding, 2020). Pendekatan ini diawali dengan mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pendekatan Sumber

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efektivitas lembaga dengan seberapa baik memperoleh berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Agar efektif, sebuah institusi perlu mendapatkan berbagai sumber dan menjaga kondisi dan sistem. Keterbukaan sistem lembaga terhadap lingkungannya, di mana sumber daya seringkali langka dan berharga, merupakan dasar dari strategi ini. Sejauh mana anggota program bisnis dan lingkungan sekitarnya, yang bertujuan untuk menjadi sumber daya dalam mencapai tujuan, terikat dalam pendekatan ini terlihat jelas.

e. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Dalam pendekatan proses, efisiensi dan kesehatan lembaga dianggap sebagai faktor yang efektif. Proses internal berjalan lancar dan kegiatan yang ada dikoordinasikan dalam sebuah lembaga yang efisien. Kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga, yang menunjukkan efisiensi dan kesehatan lembaga, menjadi fokus pendekatan ini, bukan lingkungan.

Berdasarkan beberapa macam pendekatan efektivitas beserta penjabarannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sasaran (*goal approach*) dimana ukuran efektivitas dapat dilakukan dengan mengidentifikasi sasaran utama sejauh mana organisasi dapat berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini, peneliti memusatkan santri sebagai sasaran utama pada penggunaan fintech dalam proses transaksi keuangan apakah sudah sejalan dengan tujuan dari fintech yaitu dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat melakukan transaksi secara tatap muka atau langsung terkhususnya bagi santri pondok pesantren salafiyah.

B. FinTech (Financial Technology)

1. Pengertian *FinTech* Menurut Bank Indonesia

Fintech adalah hasil penggabungan teknologi dengan layanan keuangan. Ini pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat. Sebelumnya, transaksi membutuhkan pembayaran tatap muka, tetapi sekarang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan pembayaran cepat. Jika tidak sempat mencari barang di pusat perbelanjaan atau di ATM atau bank untuk mentransfer dana, masalah transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan melalui penggunaan fintech (Departemen Komunikasi, 2022). Hal ini membuat penggunaan fintech sangat membantu dalam membuat transaksi jual beli menjadi lebih efisien dan efektif.

2. Dasar Hukum *Fintech* Dalam Sistem Pembayaran

- a. Peraturan Bank Indonesia No.18/40/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
- b. Surat Edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
- c. Peraturan Bank Indonesia No.18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

3. Manfaat *FinTech* (*Financial Technology*)

FinTech memiliki manfaat pada lingkungan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Membantu peningkatan startup inovasi dengan penanganan yang saat ini sedang berkembang dengan cara membuka open posisi secara lokal.
- b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- c. Mampu menjangkau individu yang tidak secara langsung dijangkau untuk mendapatkan layanan.
- d. Dapat memperbaiki situasi ekonomi makro.
- e. Dapat menurunkan suku bunga pinjaman.

4. Jenis-Jenis *FinTech* (*Financial Technology*)

Menurut Yumna dan Indah dalam bukunya yang berjudul *Digital Insight* (2021:36-50) menyatakan beberapa jenis *fintech* yang beroperasi di Indonesia, sebagai berikut:

a. *Digital Payment*

Merupakan layanan yang melakukan pembayaran seperti transfer, pembelian, penarikan hingga investasi secara online melalui ponsel. *Fintech* jenis digital payment merupakan perusahaan *fintech* yang masih mendominasi di Indonesia selain karena kemudahannya banyak brand yang memberikan *discount* sehingga menambah daya tarik bagi *fintech* jenis *digital payment* ini. Contoh beberapa *fintech* yang tergolong digital payment yaitu *shopee*, *ovo*, *dana* *m-banking*, dan *gojek*. Berikut contoh gambar jenis *fintech* yang tergolong dalam digital payment, sebagai berikut :



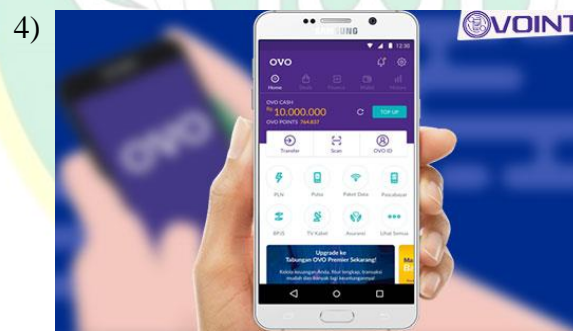
Gambar 2.1 jenis *fintech* *shopee*



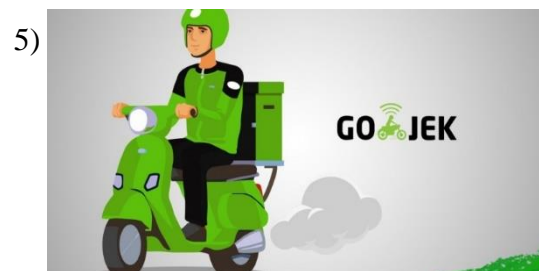
Gambar 2.2 jenis fintech BRI mo



Gambar 2.3 jenis fintech Dana



Gambar 2.4 jenis fintech Ovo



Gambar 2.5 jenis fintech Gojek

b. *Lending*

Menurut OJK No.77 Tahun 2006 menyatakan bahwa fintech lending adalah sebuah layanan jasa keuangan yang bertugas mempertemukan antara peminjam dengan pemberi pinjaman guna untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara online atau elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Dengan operasi system yang lebih praktis, fintech jenis lending dapat menjangkau masyarakat yang belum terjangkau layanan bank secara langsung. Contoh yang tlayanan yang termasuk dalam jenis fintech lending adalah; Akulaku, Kredivo, Julo, dan masih banyak yang lainnya. Berikut contoh gambar jenis fintech lending:



Gambar 2.6 jenis fintech Akulaku



Gambar 2.7 jenis fintech Kredivo



Gambar 2.8 jenis fintech Julo

c. *Personal Finance dan Wealth Management Fintech*

Merupakan sebuah layanan yang menyediakan platform berupa penyedia jasa layanan yang membantu konsumen yang dimulai sejak pembuatan laporan keuangan serta pengelolaan dana. Contoh jenis fintech yang tergolong dalam personal finance yaitu; Bareksa, Brankas, Cermati. Berikut contoh gambar layanan jenis *fintech personal finance* :

1) **Bareksa**



Gambar 2.9 jenis fintech Bareksa

2)

Cermati



Gambar 2.10 jenis fintech Cermati

3)

Brankas



Gambar 2.11 jenis fintech Brankas

d. *Crowdfunding*

Merupakan jenis fintech dengan pelayanan berupa pengumpulan dana dalam beberapa pembiayaan pekerjaan ataupun dalam rangka kegiatan sosial, seperti; *EthisCrowd*, Gandeng Tangan, Kita Bisa.com. Berikut beberapa contoh tampilan jenis fintech *crowdfunding*:

1) GandengTangan



Gambar 2.12 jenis fintech GandengTangan

2) KitaBisa.com



Gambar 2.13 jenis fintech KitaBisa.com

3)

EthisCrowd



ETHIS CROWD

Gambar 2.14 jenis fintech EthisCrowd

e. *Crypto And Blockchin*

Merupakan kumpulan blok yang digunakan untuk menyimpan system data digital, dengan blok paling baru atau yang paling terakhir maka akan dihubungkan sehingga memiliki informasi *hash* (*hash*=kode alfanumerik yang terbentuk untuk mewakili kata, data atau pesan) dari blok yang sebelumnya. Nantinya setiap blok akan terpacu dari blok sebelumnya sehingga akan terbentuk menjadi rantai atau *chain* yang nantinya akan menyediakan layanan semacam dompet mata *crypto* yang sesuai (Teguh Prasetyo,2021). Berikut contoh layanan *crypto* and blockchin:

1)

Luno



Gambar 2.15 jenis fintech Luno

2)



Gambar 2.16 jenis fintech Indodax

3)



Gambar 2.17 jenis fintech Bitcoin.co.id

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata Arab untuk "*funduk*", yang berarti "kamar tidur", "asrama", atau "rumah tamu dasar". Hal ini dikarenakan pondok sebenarnya hanyalah tempat tinggal bagi pelajar atau mahasiswa yang berada jauh dari tempat asalnya. Bagian dari pendidikan nasional Indonesia adalah pesantren yang otentik atau berciri khas Indonesia. Pesantren akan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang otonom dalam hal sistem pembelajaran dan pendanaan sebagai akibat dari kemandiriannya. Alhasil, pesantren dapat dipahami sebagai tempat tinggal sekaligus tempat belajar para santri, khususnya tentang agama (Irwan, 2008: 124).

Tasamuh (toleransi), tawast wal Itidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan) diterapkan oleh pesantren. Tujuan umum pondok pesantren adalah mendidikarganya agar memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu menerapkan rasa keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi anggota masyarakat, agama, dan negara yang berguna (Qomar, 2020: 5).

2. Tujuan Khusus Pondok Pesantren

Pondok pesantren sangat dianjurkan kepada warga negara muslim, dikarenakan pembelajaran pada pondok pesantren memiliki beberapa tujuan khusus untuk membimbing dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti:

- a. Mendidik santri untuk menjadi menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki ketrampilan, kecerdasan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, Tangguh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian yang dapat menumbuhkan semangat agar dapat membangun dirinya dan menjadikan diri sebagai pembangun bangsa yang bertanggung jawab
- d. Mendidik pra santri agar menjadi pembangun mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- e. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

3. Unsur – unsur Pondok Pesantren

a. Kyai

Di Jawa, ulama disebut sebagai kyai atau disebut sebagai ajengan di wilayah Jawa Barat dan bendoro di wilayah pulau Madura. Kyai di pondok pesantren identik dengan pemimpin pondok, orang yang memberi contoh moralitas dan koherensi ilmiah (yurisprudensi). Kepemimpinan kyai dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut Soerjono Soekanto: kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kyai termasuk dalam

kepemimpinan informal karena mendasarkan pada kepemimpinan kyai, yang tidak memiliki batasan formal dan memiliki cakupan yang luas. Kepemimpinannya mendapatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat, sehingga ukuran sebenarnya dari kepemimpinan diukur dengan seberapa banyak keuntungan atau kerugian yang diterima masyarakat.

b. Santri

Menurut Ahmad Sayuti, ada dua jenis santri, yaitu:

- 1) Santri yang datang dari luar daerah dan menetap di lingkungan pondok pesantren dikenal dengan Santri Mukim.
- 2) Santri Kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar. Santri Kalong tidak tinggal di kawasan pondok karena dekat dengan pesantren. Para santri akan kembali ke rumahnya setelah selesai mengaji di pondok pesantren.

(Dra. Hj.,Mukinah, 2005:18).

c . Masjid

Santri pergi ke masjid untuk beribadah. Di pesantren, masjid memiliki fungsi lebih dari sekedar tempat ibadah. Kegiatan berbasis Alquran dan kitab kuning dapat diajarkan di masjid-masjid di pondok pesantren. Masjid dapat digunakan oleh para santri untuk berdiskusi bahkan setelah mereka selesai membaca Alquran (Nuliawan, 2005: 157).

d. Pondok

Pondok merupakan asrama atau tempat tinggal bagi santri pondok pesantren. Berbeda dengan pondok-pondok modern yang konstruksinya salafiyah. Bangunan pesantren modern bahkan lebih kokoh dibandingkan dengan pondok pesantren tradisional atau salafiyah yang dibangun dan didukung oleh para kyai.

e . Kitab Kuning

Nama "kitab kuning" mengacu pada kitab yang diajarkan di pesantren dan ditunjuk demikian dengan warna kertas cetak

kuning pada kitab tersebut. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan. Namun, banyak dari buku-buku tersebut kini dicetak di atas kertas putih dengan terjemahan bahasa Indonesia.

4. Metode Pendidikan Pesantren

Dalam upaya melakukan suatu tindakan, diperlukan metode. Pendekatan ini juga dapat dilihat sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman tentang pokok bahasan ilmu yang sedang diselidiki. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren bertugas mencetak pribadi-pribadi yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, tanggung jawab sosial, dan berakhlak mulia. Akibatnya, pesantren bertugas mencetak individu-individu yang bisa menjadi pemimpin umat menuju keridhaan Allah. Pesantren mempelajari sejumlah ilmu, termasuk tauhid, fikih, dan tafsir, untuk mewujudkan itu semua. Pesantren tradisional menggunakan berbagai pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran, termasuk:

a. Metode sorogan

Seorang guru atau ustad menggunakan metode sorogan untuk mengajarkan pelajaran kepada setiap siswa secara individu. Siswa pada level rendah, atau mereka yang baru menguasai Alquran, menjadi fokus pendekatan ini. Namun, karena durasinya yang lama, cara ini dianggap kurang efisien. Santri membaca kitab di depan kyai dengan metode sorogan, dan jika ada yang tidak beres maka kyai akan memperbaikinya. Arah strategi ini adalah membentuk pribadi yang sabar, mantap, berbakti dan terlatih bagi para mahasiswanya (Maschan, 2008: 103)

b. Metode Wetonan atau Bandongan

Pendekatan ini sangat disukai oleh siswa. Zamakhasari Dhofir mengatakan bahwa metode wetonan adalah metode dimana guru atau pengajar membaca kitab secara bebas. Tidak ada pantangan dalam metode ini, sehingga siswa boleh mengikutinya

atau tidak. Arah dari teknik ini adalah untuk membentuk kreativitas dan unsur-unsur siswa.

c. Metode mudzakah

Metode mudzakah mempelajari masalah, ibadah, dan akidah secara utuh. Mudzakah ada dua macam yaitu mudzakah yang dipimpin oleh seorang santri untuk membicarakan suatu masalah dan mudzakah yang dipimpin oleh seorang kyai untuk membicarakan hal-hal yang dibicarakan santri. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengutip referensi dari bahasa lain, khususnya bahasa Arab, yang representatif dan argumentatif.

f. Metode majlis ta'lim

Metode majlis ta'lim adalah metode yang dapat digunakan untuk menyiarkan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah atau menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada mereka. Ini adalah metode terbuka dan umum. Majlis di majelis tersebut berasal dari berbagai latar belakang, daerah, bidang keahlian, usia, dan jenis kelamin. Dalam metode ini, waktunya telah ditentukan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menyampaikan materi atau berpidato di depan audiens.

D. Landasan Teologis

Sejatinya fintech telah mendapatkan konfirmasi positif dari Al-Quran, meskipun tidak secara eksplisit dan spesifik. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansi yang dibawa fintech berupa kemudahan (*al-yusr*). Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah Q.S.al-Baqarah ayat 185:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ... ٥٨١

“... Allah mengkehendaki kemudahan bagimu, dan tidak mengkehendaki kesukaran bagimu.” (Q.S.Al-Baqarah:185).

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah mengkehendaki kemudahan bagimu dengan membolehkan berbuka, tidak menghendaki kesukaran bagimu dengan tetap mewajibkan puasa dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan, dan tidak menghndaki kesukaran bagimu dengan tetap mewajibkannya. Hendaklah kamu mencukupkan bilanganya dengan berpuasa satu bulan penuh dan mengakhiri puasa dengan bertakbir mengagungkan Allah kepadamu atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur atasnya (Abdullah, 2014: 242).

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa kehadiran fintech mendapatkan perhatian dari kalangan akademis muslim, dimana mereka mengkaji apakah *fintech* mampu menghadirkan kemudahan dan kemaslahatan bagi manusia . dengan penelitian yang mendalam merka menyimpulkan bahwa *fintech* dapat memudahkan manusia terutama dalam melakukan kegiatan keuangan. Maka dari itu, sesuai dengan potongan ayat diatas, *fintech* dapat diterapkan dalam ekonomi islam.

Akram Laldin secara tegas mengatakan bahwa fintech merupakan salah satu bentuk muamalah *syari'yyah* yang diharagai oleh semangat kemajuan zaman yang memebuat penegasan akademis uslim di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam prakteknya *fintech* diharapkan menghindari larangan dalam transaksi menurut ekonomi islam seperti *gharar*, *dharar* dan *tadlis*. Selaras dengan pernyataan tersebut sjatnya finech telah mendapatkan konfirmasi positif dari Al-Quran meski tidak secara komprehensif. Penegasan tersebut didasarkan pada metrik nyata yang dikembangkan *fintech*, yaitu kemudahan (al-yusr) yang terdapat pada Q.S. Al-Anbiyaa ayat 80, yaitu :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

“ Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.
(Departemen RI,2010:328).

Pada ayat tersebut mengandung makna bahwa telah Allah ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untuknya dan prajurit-prajuritnya untuk melindungi mereka pada saat peperangan. Apakah kamu menerima karunia yang telah Allah berikan dan bersyukurlah kepada Allah?.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT memberikan petunjuk tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan cara membuat logam(besi) sehingga dapat menjadikan besi sebagai tameng pelindung diri pada saat perang. Di mana sampai sekarang ilmu pengetahuan tentang teknologi itu berkembang sampai saat ini.

Dengan adanya kemudahan *fintech*, tidak dapat dipungkiri bahwa *fintech* juga harus sesuai dengan syariat Islam dimana sesuai dengan hukum muamalah dalam islam tidak boleh adanya riba. Sebagaimana pesan pada Q.S.al-Nisa:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu” (Q.S.al-Nisa).

Kiasan dalam ayat tersebut adalah al-batil yaitu setiap perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, termasuk didalamnya transaksi *fintech* yang dapat merugikan para pihak. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda, bahwasanya kaum muslimin sesuai dengan(harus menepati) syarat-syarat yang mereka sepakati, selama

tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal (Abdul,2017:127).

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang membahas tentang eksistensi fintech bagi santri dalam proses transaksi keuangan atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis sebagai berikut:

1. Skripsi Ibnu Khairul Rahardika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2021), yang berjudul “ Eksistensi Fintech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai”. Hasil penelitian menyatakan bahwa eksistensi fintech pada generasi milenial kota Binjai sangat dirasakan dan mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang tinggi sehingga memiliki peluang yang sangat besar.
2. Jurnal Raja Sakti Harahap, STAI Al-Ishlahiyah Binjai (2021), yang berjudul “Peran Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Fintech (Study Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah STAI Al- Islahiyah B injai)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran generasi milenial (mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai) memberikan pengaruh pada perkembangan fintech dikarenakan generasi milenial merupakan generasi yang melek akan teknologi. Tanpa dipungkiri hadinya ponsel pintar di tengah kalangan generasi milenial sangat menjamur dan bertumbuh sangat pesat.
3. Jurnal Sofian Syaiful Rizal, Universitas Nurul Jadid (2021), yang berjudul “Strategi pengelolaan belanja santriwati Melalui E-Bekal Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Ishlahiyah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perkembangan teknologi fintech dimanfaatkan dengan menggunakan aplikasi E-Bekal yang digunakan

untuk pembayaran makanan, spp ataupun transaksi secara online yang digunakan santri pada pondok pesantren.

4. Jurnal Bella Suci Nur, Universitas Airlangga (2020), yang berjudul “Pengembangan Layanan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu proses perkembangan layanan digital yaitu melalui digitalisasi dengan adanya aplikasi Mobile BMT dan SundraPay yang digunakan untuk pelayanan berbasis digital.
5. Skripsi Lucky Ades Tiyon, Universitas Airlangga (2020), yang berjudul” Analisa SWOT Financial Technology Perbankan Syariah Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah (Studi Kasus PT.Bank Syariah KC Tanjung Karang Bandar Lampung)”. Hasil penelitian tersebut adalah PT Bank Mandiri Syariah KCP Kedato Bandar Lampung dan PT. Bank BNI Syariah Tanjung Karang Bandar Lampung berada pada kuadran II dimana bank syariah harus menggunakan strategi diversifikasi sedangkan kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah pada kedua bank dinilai sangat puas.
6. Skripsi Rizal Fahlefi, IAIN Batusangkar (2020), yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan keuangan Santri Melalui Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan teknologi pada ponpes Ulul Albab kota Baru melalui penggunaan software “ BENTAR” memberikan stimulus melekat teknologi sekaligus mempengaruhi attitude kinerja organisasi pesantren secara keseluruhan dan mereka dapat menikmati manajemen keuangan berbasis teknologi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ibnu Khairul Rachardika, (2021), Eksistensi Fintech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai	Eksistensi pada generasi milenial kota Binjai sangat dirasakan dan mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang tinggi sehingga memiliki peluang yang sangat besar	<p>Persamaan</p> <p>a) Kedua substansi ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>b) Kedua substansi membahas tentang FinTech</p> <p>Perbedaan</p> <p>Objek penelitian Ibnu adalah generasi milenial kota Binjai, sedangkan pada penulis objek penelitian lebih khusus yaitu pada santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong</p>
2.	Raja Sakti Putra Harahap, (2021), Peran Generasi Milenial terhadap perkembangan FinTech Study Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah STAI AL-ISHLAHIYAH BINJAI	Peran generasi milenial (mahasiswa perbankan STAI AL-ISLAHIYAH Binji) memberikan pengaruh pada perkembangan fintech dikarenakan generasi milenial merupakan suatu generasi yang melek akan teknologi. Tanpa dipungkiri dengan adanya ponsel pintar di tengah kalangan generasi milenial sangat menjamur dan bertumbuh sangat	<p>Persamaan</p> <p>a) Kedua substansi membahas tentang FinTech</p> <p>b) Kedua substansi menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>Perbedaan</p> <p>Objek penelitian Raja adalah mahasiswa perbankan STAI AL-ISLAHIYAHBINJAI, sedangkan objek penelitian peneliti adalah santri ponpes</p>

		pesat.	Roudlotul 'Uluum
3.	Sofian Saiful Rizal,(2021), Strategi Pengelolaan belanja santriwati Melalui E-Bekal Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah	Penerapan E-bekal sebagai bentuk pengaplikasian tradisi dan ideologi dasar pesantren Nurul Jadid yaitu dengan adanya Trilogi Santri dan Panca Kesadaran santri. Sinergitas symbiosis mutualisme atau saling memberikan pengaruh positif dengan membantu memudahkan wali santri dan santri dalam transaksi kesehariannya.	Persamaan Kedua subtransi menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif Perbedaan Pada penelitian Sofian, perkembangan fintech dimanfaatkan dengan membuat aplikasi e-bekal dalam membantu proses bertransaksi secara online bagi para santri, sedangkan penelitian penulis adalah menganalisis bagaimana efektivitas fintech pada santri di pondok pesantren Roudlotul 'Uluum
4.	Bella Suci Nur,(2020), Pengembangan Layanan Keuangan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)	Hasil dari penelitian ini adalah salah satu proses pengembangan layanan keuangan digital yaitu dengan digitalisasi dengan adanya aplikasi mobile BMT dan Sundrapay	Persamaan Kedua subtransi membahas tentang transaksi dengan FinTech Perbedaan Pada penelitian Bella pengembangan digital ditandai dengan salah satunya adalah adanya digitalisasi dengan pemanfaatan adanya teknologi menggunakan mobile BMT dan Sundrapay
5.	Lucky Ades Tiyan, (2020), Analisis SWOT Financial Technology (FinTech) Perbankan Syariah Terhadap Kualitas	PT Bank Mandiri Syariah KCP Kedato Bandar Lampung dan PT. bank BNI Syariah KC Tanjung Krang Bandar Lampung berada pada kuadran II dimana bank	Persamaan a) Kedua subtransi membahas tentang FinTech b) Kedua subtransi menggunakan metode

	Pelayanan Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah KC Tajung Karang Bandar Lampung)	syariah harus menggunakan strategi diversifikasi sedangkan kualitas pelayanan berdasarkan persepsi nasabah pada kedua bank dinilai sangat puas.	pendekatan kualitatif Perbedaan Pada objek penelitian Lucky adalah bank syariah sedangkan objek pada peneliti adalah santri ponpes Roudlotul ‘Uluum
6.	Rizal Fahlefi,dkk, (2022), Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren	Penggunaan Teknologi pada ponpes Ulul Albab Kota Baru melalui penggunaan <i>software</i> “ BENTAR” memberikan stimulus “melek teknologi” sekaligus mempengaruhi attitude kinerja organisasi pesantren secara keseluruhan dan mereka dapat menikmati manajemen keuangan berbasis teknologi.	Persamaan a) Kedua substansi membahas tentang manfaat dengan adanya teknologi membantu aktivitas para santri pada pondok pesantren b) Kedua penelitian menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif Perbedaan a) Pada penelitian Rizal, pemanfaatan teknologi pada pondok pesantren untuk mengatur manajemen keuangan santri yaitu melalui pembuatan aplikasi BENTAR

			b) Pada penelitian penulis, menganalisa bagaimana efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren Roulotul ‘Uluum dalam transaksi keuangan
--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:99) metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur guna untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Adapaun metode yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu:

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan yaitu suatu penguatan tentang suatu kejadian atau keadaan ilmiah dengan menggunakan atau membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong,2016:26). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, namun bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-konsektual melalui pengumpulan data dari alami.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana efektifitas fintech bagi santri pondok pesantren salafiyah Roudlotul ‘Uluum Balong dalam proses transaksi keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong pada Mei-Juni 2023.

C. Subjek dan Objek

Menurut Fitrah dan Lutfhiyah (2017:152) subjek pada penelitian merupakan responden atau informan yang hendak dimintai data atau informasi

yang akan digali. Pada penelitian kualitatif sampel atau informant tidak diambil dengan memeperhitungkan jumlah tetapi lebih kepada memperhitungkan pemilihan sumber atau informan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan representative. Sehingga, sampel pada penelitian kualitatif bersifat lebih mewakili informasinya daripada populasinya (Dr.Farida Nugraha, 2014:55).

Subjek dari penelitian ini merupakan santri baik santri putri maupun santri putra pada pondok pesantren Roudlotul'Uluum yang dijadikan sebagai informant. Sesuai dengSedangkan objek merupakan apa yang akan diselidiki, dalam penelitian ini yang akan diselidiki adalah efektivitas fintech bagi santri pada pondok pesantren.

D. Sumber Data

Pengamatan terhadap kondisi di lapangan dan pengumpulan data yang diperlukan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini menjadi dua kategori, meliputi :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber datanya (Siyoto dan Sodiq,2015:67). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dan observasi terhadap santri, pengurus dan pengasuh pondok pesantren tentang efektivitas fintech pada santri pondok pesantren Roudlotul 'Uluum dalam proses transaksi keuangan.

2. Data Sekunder

Menurut Siyoto dan Sodiq (2015:68) data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada dalam hal ini sumber data yang dihasilkan berasal dari studi kepustakaan, seperti dokumen,buku, jurnal , atau hasil penelitian berupa laporan, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi bukan dari satu sisi saja , oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi , dan pemikiran partisipan (Imami Rachmawati , 2018). Wawancara didasarkan pada formalitasnya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (a) wawancara tidak terstruktur (b) wawancara semi-terstruktur (c) wawancara terstruktur (Anggito dan Setiawan,2018:87). Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang alternatif pertanyaan-pertanyaanya sudah disiapkan dan jawabnya sudah ada (Sugiyono,2019:305). Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dengan wawancara terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap santri, pengurus serta pengash pondok pesantren Roudlotul'Uluum mengenai efektivitas fintech pada santri pondok pesantren pesantren Roudlotul 'Uluum.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melihat atau merekam laporan yang ada. Memeriksa dokumen resmi seperti monografi, catatan, dan buku peraturan yang ada adalah caranya. Setiap pernyataan tertulis yang disiapkan oleh individu atau organisasi untuk tujuan memeriksa suatu peristiwa atau presentasi akuntansi dianggap sebagai dokumen metode pengumpulan data (Ahmad Tanzeh, 2011).

3. Metode Observasi

Pada metode dokumetasi sumber yang diperoleh yaitu dari dokumen dan rekaman. Rekaman yaitu tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individu atau organisasi sebagai bukti adanya suatu peristiwa atau

memenuhi perhitungannya (Anggito dan Setiawan,2018:65). Pada penelitian ini dicapai melalui pengumpulan data, dimana peneliti merekam informasi melalui pengamatan lapangan langsung terhadap situasi atau peristiwa. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan mendatangi pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Balong , Karangsalam Kidul, Purwokerto agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana penerapan atau eksistensi FinTech pada santri pondok tersebut sehingga data yang diperoleh lebih valid.

F. Teknik Analisis Data

Pencarian dan kompilasi data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Data disusun dalam kategori-kategori, diuraikan dalam saua-satuan, disusun dalam pola-pola, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan ditarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984), aktivitas dalam analisis pada data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara diulang ulang atau terus menerus sampai tuntas, sehingga dihasilkan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu, *reduction*, data display, data *conclusion drawing/verification* (Sugiyono,2016:246).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi mengacu pada meringkas, memilih yang hakiki, memusatkan pada yang hakiki, menemukan pola dan tema, dan sebagainya. data yang direduksi dalam penelitian ini adalah informasi dari wawancara terstruktur dengan informan di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yang terkait langsung dengan penelitian ini.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasi atau deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir atau format serupa lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya dengan menyajikan data. Peneliti ini pertama – tama akan mendeskripsikan

keberadaan *fintech* di kalangan santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, kemudian menyajikan informasi berupa data naratif yang berasal dari hasil wawancara terstruktur.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Kesimpulan tersebut merupakan hasil yang belum pernah terlihat sebelumnya atau hasil baru. Hasil tersebut dapat berupa hubungan yang bersifat kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2016).

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan penulis dalam penelitian ini, yaitu “ Bagaimana efektivitas *fintech* bagi santri pondok pesantren dalam proses transaksi keuangan “, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapatkan.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan uji keabsahan tersebut meliputi uji kredibilitas (perpanjangan, pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas maupun konfirmabilitas. Dalam penelitian ini penulis dalam teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Denzim (dalam Moleong,1990:178) menyebutkan empat jenis triangulasi sebagai teknik keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu teknik yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis dengan digali dari sumber yang berbeda mak ahsilnya akan lebih baik dan mantap. Seperti; membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda (Sutopo, 2006:80). Menurut Patton (dalam Moleong, 1990:178), pada teknik triangulasi metode ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1990)ma.
3. Triangulasi peneliti yaitu menggunakan teknik kebasahan data dengan cara memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Dengan tujuan untuk membantu dalam mengurangi ketidakcermatan dalam Langkah pengumpulan data.
4. Triangulasi teori yaitu teknik dengan cara penggunaan beberapa teori yang relevan ketika proses analisis data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dimana Menurut Sugiyono (2016: 18), dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan serta sumber yang telah ada sebelumnya yaitu disebut dengan teknik triangulasi sumber. Tujuan dari nilai teknik triangulasi sumber yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh apakah bersifat meluas, tidak konsisten atau bahkan kontradiksi. Pada teknik triangulasi sumber, penulis menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan santri baik santri putri maupun putra, sehingga menghasilkan pengetahuan efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam proses transaksi keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, Balong, Karangsalam Kidul, Banyumas

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul' Uluum, Banyumas

Pesantren salafiyah, Pesantren Roudlotul 'Uluum adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dijalankan oleh Yayasan al-Balongiyah. Kyai Muzni Amrulloh mendirikan pesantren Roudlotul 'Uluum pada tahun 1980-an. Salah satu keturunan Kyai Abdurrahim adalah Kyai Muzni Amrulloh yang juga dikenal dengan mbah Balong, dan istrinya adalah Ny. Nyai Rodiyah, anak dari Kyai Thohir. Diawali dengan Mbah Muzni yang telah menyelesaikan penjurusan intelektualnya di sejumlah pesantren sebelum memutuskan hijrah ke Balong bersama istrinya, Ny. Nyai Samrotuzarah, Mbah Muzni dan istrinya tidak serta merta mendirikan pesantren ketika mereka tinggal di Balong. Sebaliknya, mereka memulai dengan mengenalkan ilmu agama Islam secara bertahap. Oleh karena itu, yang awalnya hanya beberapa remaja yang antusias mengaji kini menyebar ke sejumlah remaja lainnya, sehingga mereka yang sebelumnya tidak dikenal masyarakat akhirnya bisa dikenali.

Awalnya para santri hanya mengikuti kegiatan pengajian, namun lama kelamaan mereka mulai menetap di Balong. Akhirnya, masyarakat memutuskan untuk membangun rumah kecil untuk tempat tinggal para santri karena bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar daerah. Sehingga, sebuah bangunan kecil atau pondok kecil terbangun dengan kurang dari sepuluh santri yang menetap disana. Pada awal pembangunan hanya ada tiga kamar dalam satu rumah. Dengan keseluruhan santri yang menetap merupakan santri putra dan tidak ada santri putri, namun meskipun terbilang pondok kecil, pondok tersebut sudah dikenal bahkan oleh beberapa golongan habaib.

Sehingga, santri tidak hanya terdiri dari santri biasa, tetapi juga santri yang tergolong habaib atau Rasul dzuriyyah dalam jumlah besar, hal tersebut dikarenakan ketaatan mbah Muzni pada *dzuriyyah* Rasul.

Jumlah santri dari tahun ke tahun pada pondok Balong tidak dapat mengalami peningkatan yang dratis, hal tersebut dikarenakan factor ketertutupan dan kesederhanaan mbah Muzni, bahkan santri yang menimba ilmu pada pondok tersebut pun semua adalah santri putra dan tidak ada santri putrinya, hal tersebut dikarenakan selain tempat yang belum mewadai juga dikarenakan faktor kesederhanaan mbah Muzni. Bahkan setelah 20 tahun berdirinya pondok Balong tersebut belum memiliki nama yang sah, masyarakat menamai pondok balong dikarenakan letak pondok tersebut berada di gang yang terdapat banyak balong/kolam ikan sehingga pada saat itu dinamai pondok Balong. Namun, setelah wafatnya mbah Muzni yaitu pada tahun 2009, pondok Balong diambil alih oleh putranya yang bernama Ahmad Nailul Basith atau biasa disebut dan dikenal dengan Gus Basith. Pada saat pondok berada di bawah asuhan Gus Basith, beliau lebih terbuka terhadap dunia luar dan beliau juga lebih aktif mengikuti kegiatan masyarakat sekitar karena melihat modernisasi yang semakin luas dan membawa banyak manfaat. Sehingga pada tahun 2010, Gus basith memberikan identitas terhadap pondok Balong yaitu dengan memberikan nama Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Gus Basith mulai memperkenalkan pondok kepada masyarakat luas dengan cara memasang plang didepan gang balong dan tepi jalan area masuk pondok pesantren. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum nama pondok yang diberikan oleh Gus Basith memiliki arti yang memiliki banyak harapan dan doa yaitu berarti taman ilmu dengan menggunakan *isti'aroh tasrihiyah aslihiyah* (mentasybihkan ilmu dengan bunga-bunga) yang diharapkan nantinya santri yang mondok di pondok Roudlotul 'Uluum dapat merasakan keindahan ilmunya. Dengan diberikan identitas atau nama menjadikan pondok pesantren salafiyah

Roudlotul 'Uluum lebih maju baik dari segi kualitas dan kuantitas ditambahkan dengan fakor pondok pesantren Roudlotul 'Uluum bermitra dengan kampus UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri yang merupakan kampus dengan mayoritas mahasiswanya juga menimba ilmu pada pondok pesantren (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotul 'Uluum Ahmad Nailul Basith, 3 Juni 2023).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

a. Visi Pondok Pesantren Roudlotu 'Uluum

Mencetak generasi bangsa yang beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah

b. Misi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan guna mengembakan potensi keilmuwan santri.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan agama islam yang berdasarkan pada tuntunan Ahlussunah Waljama'ah.
- 3) Mengembangkan pembelajaran gramatika bahasa Arab dengan menggunakan kutubussalaf seperti Al- Jurumiyah, Al-Imrithi, Alfiyah Ibnu Malik, dan sebagainya (Wawancara dengan pengurus keamanan putri Siti Kholifah, 1 Juni 2023).

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum bertempat tinggal di Jalan Kamandaka, Grumbul Parakan Onje, Desa karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Dengan menempati tanah seluas kurang lebih 1200 m. Dengan keberadaan pondok di tengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga membuat pondok pesantren terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Pondok pesantren ini memiliki letak yang strategis yaitu dekat dengan jalan raya, sehingga mudah di ketahui oleh masyarakat. Pondok pesantren ini memiliki santri yang masyoritasnya adalah dari

kalangan mahasiswa. Adapun Batasan-batasan lokasi Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu:

Sebelah Barat : Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas

Sebelah Utara : Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng

Sebelah Timur : Desa Bobosan kecamatan Purwokerto Utara

Sebelah Selatan : Desa Kober Kecamatan Purwokerto Barat

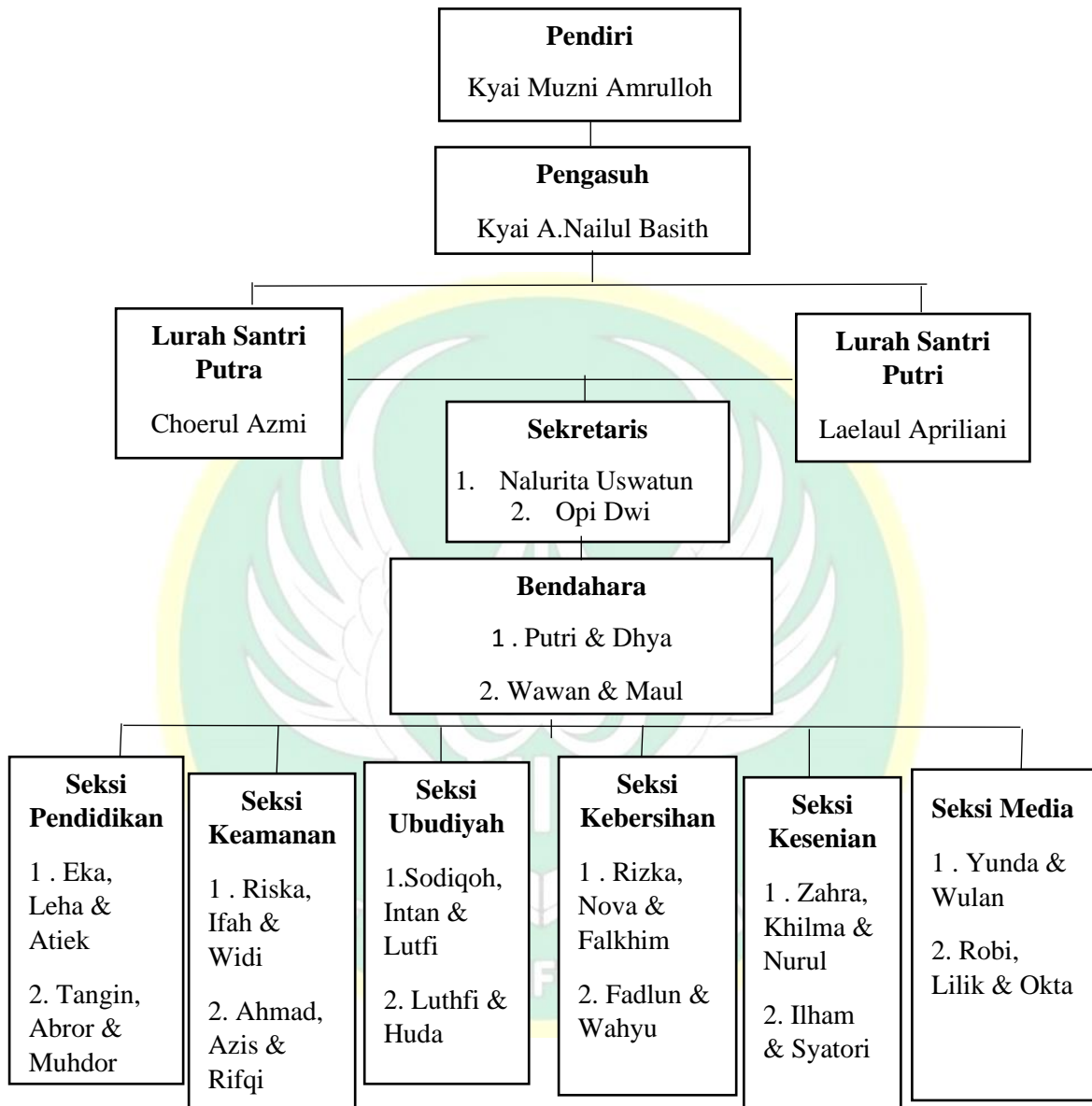
(Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Ahmad Nailul Basith, 3 Juni 2023)

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Suatu pekerjaan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk organisasi. Dalam buku Erni Rernawan (2011:15), dikutip pengertian organisasi dari Mathis dan Jackson sebagai berikut: “Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu, dan memiliki batasan-batasan yang jelas sehingga bisa dipisahkan”.

Begitu juga dengan pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif dan kondusif dikarenakan adanya suatu organisasi kepengurusan pondok pesantren yang mengatur dan membantu pengasuh dalam kegiatan pondok pesantren. Oleh karena itu, pada pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum memiliki struktur organisasi sesuai dengan bidang dan tugasnya masing masing , sebgai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Periode
2022/2023



(Sumber: Wawancara dengan pengurus pendidikan putri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Nalurita, 2 Juni 2023).

5. Keadaan Kyai, Ustadz dan Santri

a. Keadaan Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Kyai dan ustadz merupakan guru atau pendidik yang terdapat di dalam pondok pesantren. Pendidik yang berada di pondok pesantren Roudlotul ‘uluum merupakan pendidik yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama islam. Pondok pesantren Roudlotul ‘ Uluum merupakan pondok salafiyah yang diasuh oleh Romo Kyai Ahmad Nailul Basith. Beliau mempunyai seorang istri dan dua orang anak. Istri beliau bernama Siti Nurjanah, sedangkan anak pertama beliau bernama Ning Aulia Fadhilah Na’Ma dan anak kedua beliau bernama Gus Muhammad Bil Ismil A’Adhom (Wawancara dengan pengurus pendidikan putri Nalurita, 3 Juni 2023).

Berikut nama-nama kyai dan ustadz yang mengajar di pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum :

Tabel 4.2
Keadaan Kyai dan Ustadz

No.	Nama	Pendidikan
1.	Kyai Nailul Basith	a) Ponpes Al-Itihad (Ieler) b) Ponpes Sucen Purworejo c) Ponpes Banten Pandeglang
2.	Ust. Sya’roni	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
3.	Ust. Abdul Qodir Ba’bud	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
4.	Ust. Nur Kholik	Ponpes Al-Hikmah, Benda
5.	Ust. Mustangin	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
6.	Ust. Choerul Azmi	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
7.	Ust. Hendi Prayoga	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
8.	Ust. Danil	Ponpes Roudlotul ‘Uluum
9.	Ust. Muhdor	Ponpes Roudlotul ‘Uluum

(Sumber: Wawancara dengan pengurus pendidikan putri Nalurita, 2 Juni 2023).

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Santri merupakan aspek penting yang berada di dalam pondok pesantren. Hal tersebut dikarenakan santri memiliki peran ganda yaitu satu sisi harus menjadi objek dan di sisi lain santri juga menjadi subjek dalam segala aktivitas kegiatan pondok pesantren.

Santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan santri yang bukan hanya belajar pendidikan di dalam pondok saja, namun juga belajar di sekolah umum seperti menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Santri yang berada di dalam pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum berasal dari berbagai daerah bahkan ada yang berasal dari luar Jawa seperti Kalimantan dan Bengkulu. Dengan latar belakang keluarga, pendidikan yang tentunya juga berbeda-beda pula. Jumlah santri pada pondok pesantren ini pun mencapai 170 santri dengan 70 merupakan santri putra dan 100 anak santri putri (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Abah Nailul Basith, 3 Juni 2023).

6. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala jenis peralatan yang dapat dijadikan sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan, seperti toilet, kamar, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan, seperti keadaan lingkungan sekitar. Dengan maksud sarana dan prasarana adalah untuk mempermudah upaya mencapai tujuan, dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah alat-alat yang berfungsi sebagai penunjang dalam pembelajaran santri di dalam pondok pesantren. Berikut adalah sarana dan prasarana yang berada di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Masjid	1	✓	
2.	Aula	1	✓	
3.	Kamar Tidur	Pa : 11 Pi : 13	✓	
4.	Kamar Mandi	Pa : 8 Pi : 12	✓ 18	✓ 2
5.	Dapur	Pa : 1 Pi : 4	✓	
6.	Ruang Tamu	3	✓	
7.	Tempat Wudhu	4	✓	
8.	Kantor	1	✓	
9.	Sound	Kecil : 3 Besar : 4	✓	
10.	Mic	11	✓	
11.	Tempat Parkir	1	✓	
12.	Kompor	8	✓	
13.	Sumur Bor	1	✓	
14.	Printer	1	✓	
15.	Alat Hadroh	2 set	✓	
16.	Kipas Angin	7	✓	
17.	Meja besar	5	✓	
18.	Meja kecil untuk mengaji	35	✓	
19.	CCTV	7	✓	

(Sumber: Wawancara dengan pengurus pendidikan putra Mustangin, 1 Juni 2023)

7. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan pada pesantren adalah sistem pendidikan yang diimplementasikan karena didorong oleh hasrat untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, nilai-nilai yang mengajarkan islam dan pendidikan yang meliputi kedua hal tersebut (Fadjar, A Malik, 1998:1). Pondok pesantren salafiyah identik dengan pembelajaran kitab yang menjadikan sebagai kajian utamanya. Oleh sebab itu pondok pesantren perlu adanya sistem pendidikan yang dapat mengarahkan santri dan lulusanya memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan setelah di pesantren yang sesuai dengan kondisi saat ini . berikut merupakan sistem pendidikan berupa kurikulum dan metode pembelajaran di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum :

a. Kurikulum

Kurikulum pada pondok pesantren Roudotul ‘Uluum merupakan pembelajaran yang tidak sama dengan pendidikan formal, melainkan kurikulum berisi kitab atau kurikulum mandiri. Namun kurikulum ini dapat dijadikan langkah sebagai jalan menuju kesuksesan pembelajaran, santri dapat belajar ilmu pengetahuan yang tidak terdapat didalam pendidikan formal biasanya, selain itu juga dengan adanya kurikulum kitab ini bertujuan agar pendidikan didalam pesantren terarah dan terorganisir.

b. Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul’Uluum

Pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum memiliki program pendidikan yang baik, yaitu adanya pembagian kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh santri (Wawancara dengan pengurus pendidikan putri Nalurita, 3 Juni 2023). Adapun pengelompokan kelas tersebut yaitu:

1). Kelas Istidad

Kelas istidad merupakan kelas diperuntukan bagi santri yang baru memasuki pondo pesantren atau belum pernah mengenyam

pendidikan didalam pondok pesantren. Pada kelas ini santri akan difokuskan untuk belajar baca dan tulis Al-Quran yang mendasar terlebih dahulu sebelum mengenal pembelajaran kitab.

2). Kelas 'Ibtida

Pada kelas ibtida' yaitu kelas diperuntukan bagi santri yang sudah pernah mengenyam pendidikan di pesantren sebelumnya, hanya saja santri belum begitu paham mengenai metode sorogan yaitu santri membaca sendiri kitab yang berisi tulisan arab tanpa harokat dihadapan guru yang nantinya apabila ada kesalahan guru langsung memperbaikinya.

3). Kelas Tsanawiyah

Pada kelas tsanawiyah santri merupakan seseorang yang sudah pernah mengenyam di pesantren dan sudah memahami sistem bandongan, sorogan dan lain sebagainya. dalam kelas ini santri hanya tinggal mengulang sistem pembelajaran yang telah dipelajari.

4). Kelas Aliyah

Kelas aliyah merupakan kelas diperuntukan bagi santri untuk pengembangan dan pendalaman khazanah agama. Pada kelas ini jadwal mengaji tidak sepadat dengan jadwal mengaji kelas bawah lainnya.

c. Jadwal Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Tabel 4.4
Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum
Kelas Istidad

No	Hari	Pelajaran	Pengampu	Tempat
1.	Senin	Aqidatul Awam & A. Banin Jus 1	Ust. Sya'roni	Ndalem Ibu
2.	Selasa	Fasholatan & Mabadi Fiqih Jus 1	Ust. Choerul Azmi	
3.	Rabu	Hidayatus Sibyan	Ust. Hilmi	
4.	Jumat	Ala-la	Ust.	

			Nanang Syukron Maknun	
--	--	--	-----------------------------	--

Tabel 4.5
Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum
Kelas Ibtida’

No	Hari	Pelajaran	Pengampu	Tempat
1.	Senin	Matnul Bina’	Ust. Mustangin	Masjid Depan
2.	Selasa	Akhlakul Banin Jus 1	Ust. Syahroni	
3.	Rabu	Matnul Bina’	Ust. Mustangin	
4.	Jumat	Arba’in Nawawi	Habib Abdul Qodir	

Tabel 4. 6
Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum
Kelas Tsanawiyah

No	Hari	Pelajaran	Pengampu	Tempat
1.	Senin	Hujjah Ahlussunah	Ust.Nur Kholiq	Masjid Belakang
2.	Selasa	‘Imrithi	Kyai Ahmad Naelul Basith	
3.	Rabu	Hujjah Ahlussunah	Ust.Nur Kholiq	
4.	Jumat	‘Imrithi	Kyai Nailul Basith	

Tabel 4.7
Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum
Kelas Aliyah

No	Hari	Pelajaran	Pengampu	Tempat
1.	Minggu	Fathul Qorib	Kyai Nailul Basith	Masjid Depan
2.	Senin	Syarah 'Imrithi		
3.	Rabu	Fathul Qorib		

(Sumber : Wawancara dengan pengurus pendidikan putra Mustangin, 1 Juni 2023)

d. Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Program kegiatan pada pondok pesantren Roudlotul 'Uluum terbagi menjadi tiga bagian yaitu adanya kegiatan harian, bulanan, dan tahunan.

1) Jadwal Harian Santri Pondk Pesantren Roudlotul 'Uluum

Tabel 4.8
Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Waktu	Jenis Kegiatan
04.00-04.20	Bangun tidur dan persiapan untuk shalat subuh berjamaah
05.20-06.30	Ngaji madin pagi sesuai dengan kelas
06.30-16.30	Kuliah (sesuai dengan jadwal masing-masing santri)
16.30-17.30	Ngaji sore kitab salaf (bandongan)
17.30-17.50	Persiapan sholat magrib berjamaah
17.50-18.30	Shalat berjamaah maghrib dan pembacaan surat al-Waqiah dan Yasin
18.30-19.30	Pengajian kitab salaf (bandongan)
19.30-19.50	Sholat isya berjamaah
19.50-20.15	Makan malam dan persiapan ngaji madin malam
20.30-22.00	Ngaji madin sesuai dengan kelas ngaji masing-masing
22.00-04.00	Istirahat

(Sumber: Wawancara dengan pengurus keamanan putri Ifah, 2 Juni 2023)

2) Jadwal Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Siti Nur Kholifah, sebagai pengurus keamanan putri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum, santri pondok pesantren Roudlotul 'Uluum memiliki jadwal mingguan santri, sebagai berikut:

a) Tadarus al-Quran

Tadarus al-Quran merupakan kegiatan rutin mingguan santri baik santri putri maupun santri putra. Sistem tadarus ini yaitu pengurus pondok pesantren yaitu pendidikan akan membagi disetiap santri dimana setiap santri harus membaca 1 jus. Jika santri putri sedang berhlangan atau menstruansi maka pembacaab al-Quran akan diganti dengan membaca ngatiril al-Barzanji. Pada kegiatan ini jika santri tidak mengikuti maka akan dikenakan sanksi dengan membaca al-Quran di malam harinya sesuai dengan pembagian didepan parkiran kamar santri putra.

b) Kerja bakti (Ro'an pondok pesantren)

Kegiatan Ro'an pondok pesantren merupakan kegiatan bersih-bersih secara bersama yang dilaksanakan oleh seluruh santri, baik putra maupun putri. Kegiatan roan ini dilakukan rutin setiap hari minggu yaitu setelah selesai tadarus bersama. Setiap santri akan mendapatkan tugas membersihkan pondok sesuai dengan tugas yang telah dibagi oleh pengurus pondok yaitu seksi kebersihan. Apabila ada santri yang tidak melaksanakan roan maka akan dikenakan sanksi dengan menggantinya membelikan sunlight seharga 5.000.00 rupiah.

c) Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat setelah selesai

sholat maghrib berjamaah yang diikuti oleh seluruh santri bahkan terkadang masyarakat sekitarpun ikut melaksanakan tahlilan bersama. Tahlilan merupakan doa bersama terutama teruntuk para ulama, orang tua atau saudara kita yang sudah meningggl dunia. Kegiatan tahlilan dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Roulotul ‘Uluum yaitu Kyai Ahmad Nailul Basith dengan membaca surat yasin.

d) Majelis Sholawat Nariyah

Majelis sholawat nariyah merupakan kegiatan rutin santri yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai sholat maghrib berjamaah. Seluruh santri melakukan sholawat nariyah dengan sistem membaca sholawat jibril sesuai dengan kemampuan santri yang kemudian disimbolkan dengan menggunakan batu disetiap satu sholawat maka akan disimbolkan dengan mengumpulkan satu batu. Sholawat nariyah ini dipimpin langsung oleh Kyai Ahmad Nailul Basith.

e) Pembacaan Kitab Dzikir Ratib al-Atthas

Pembacaan kitab dzikir Ratib al-Atthas merupakan kegiatan rutin santri yang dilaksanakan setiap hari kamis yaitu setelah selesai sholat isya berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yang dipimpin oleh Kyai Ahmad Nailul Basith.

f) Pembacaan Kitab Dzikir Ratib al-Hadad

Pembacaan kitab dzikir ratib al-Hadad merupakan kegiatan rutin santri pondok esantren Roudlotul ‘Uluum baik santri putri dan putra yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah.

g) Khitobahan

Kegiatan khitobahan merupakan kegiatan rutin santri baik putra maupun putri dengan tujuan agar santri belajar atas keberanian *public speaking*, selain itu juga melatih kekreatifan para santri untuk membuat tampilan yang baik saat berkhitobah. Kegiatan khitobahan ini dilakukan secara terpisah dimana santri putri dilaksanakan setiap malam minggu, sedangkan santri putra setiap malam Rabu dengan tempat yang berbeda pula. Untuk petugas khitobah setiap minggu akan dibagi oleh petugas pengurus pondok yaitu seksi kesenian pondok pesantren.

h) Pembacaan Sholawat al-Barzanji

Pembacaan sholawat al-barzanji merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam atau malam Jumat yang diikuti oleh seluruh santri putri. Pada pembacaan sholawat ini disertai dengan iringan hadroh yang dimainkan oleh petugas hadroh.

i) Pembacaan sholawat Simtidduror

Pembacaan sholawat simtidduror merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu malam pukul 20.30 WIB oleh santri putra. Dengan tugas pembaca dan pemain hadroh sesuai dengan jadwal yang telah dibagi oleh seksi kesenian putra.

3) Jadwal Bulanan Santri Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum

Berdasarkan informasi dari Mustangin, sebagai pengurus pendidikan putra bahwa santri pondok pesantren Roudlotul'Uluum memiliki jadwal bulanan santri, sebagai berikut:

a). Pembacaan Sholawat

Pembacaan sholawat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Pembacaan sholawat ini dilakukan didalam satu tempat yang sama baik putra maupun putri atau digabung antara putra dan putri. Biasanya

sholawat yang dibaca yaitu sholawat Simtudduror, Burdah atau ad-Diba'i. kegiatan sholawat Bersama ini biasanya dipimpin oleh al-habib Abdul Qodir Ba'bud.

b). Ziarah Makam Kyai Muzni Amrullah

Ziarah makam Kyai Muzni Amrullah merupakan kegiatan rutin santri yang dilaksanakan setiap jumat kliwon baik oleh santri putri maupun santri putra. Bagi santri putri yang berhalangan mengikuti kegiatan ini dikarenakan sedang menstruasi maka mereka akan membantu Bu Nyai untuk menyiapkan makanan sarapan pagi untuk seluruh santri yang mengikuti ziarah. Biasanya setelah ziarah para santri akan makan Bersama di halaman pondok pesantren. Kegiatan ziarah tersebut dipimpin langsung oleh Kyai Nailul Basith.

4) Jadwal Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

a) Haflah Akhirusanah

Haflah Akhirusanah merupakan kegiatan besar pondok pesantren yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan biasanya mendekati bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri baik putri maupun putra dari kelas istidad maupun tsanawiyah. Biasanya pada kegiatan ini bertujuan untuk menampilkan para santri yang sudah khatam baik kitab maupun al-Quran jus 30.

b) Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan rajab. Kegiatan ini bertujuan atas rasa syukur kepada Allah karena telah diturunkan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw berupa perintah sholat lima waktu. Kegiatan ini biasanya berupa naulidan dan mau'idhoh khasanah yang bertempat di masjid atau halaman pondok pesantren. Selain itu pondok pesantren

juga mengadakan lomba antar santri untuk memperingatinya.

c) Haul Kyai Muzni Amrullah

Haul merupakan kegiatan dalam rangka memperingati kematian ulama dengan cara mendoaknya. Haul mbah Muzni biasanya diperingati setiap bulan Oktober.

d) Ziarah Makam Wali

Ziarah makam santri merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh santri pondok pesantren Roudlotul 'Uluum dengan tujuan untuk mendoakan para wali atau ulama yang telah meninggal. Biasanya pondok pesantren Roudlotul 'Uluum melaksanakan ziarah ini di awal tahun yaitu bulan Januari atau Februari dengan tujuan makam wali songo.

B. Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

1. Munculnya Fintech di Kalangan Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Santri merupakan seseorang yang sedang belajar ilmu pengetahuan agama islam di dalam pondok pesantren yang umumnya jika santri didalam pondok pesantren jauh dari kehidupan yang mewah atau modern, terkhususnya santri pada pondok pesantren salafiyah dikarenakan sistem pembelajarannya yang masih sederhana dan kurikulum kaku sesuai dengan ajaran kyai. Namun berbeda dengan pondok pesantren salafiyah Roudlotul 'Uluum yang beralamatkan di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Santri pada pondok tersebut mayoritas adalah mahasiswa, sehingga membutuhkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran terutama di kampus. Dengan peraturan yang ada pada pondok tersebut memperbolehkan santri dengan bebas mengakses internet atau mempergunakan teknologi sehingga mempermudah santri yang

sekaligus berstatus sebagai mahasiswa. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nur Kholifah selaku pengurus keamanan putri pada tanggal 1 Juni 2023. Ifah dalam kesempatan wawancara menyatakan beberapa hal sebagai berikut:

“Pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum ini merupakan pesantren yang cocok untuk mahasiswa namun juga berniat untuk belajar di pesantren salaf yang mempelajari kitab-kitab, hal tersebut karena pondok ini berbeda dengan pondok salaf yang bermitra dengan UIN SAIZU lainnya seperti al-Hidayah dan At-Thohiriyah dimana adanya peraturan pengumpulan *handhphone* santri pada jam tertentu, kalau di pondok balong hp tidak dikumpulkan namun dengan syarat santri harus tepat waktu datang ke tempat mengaji ketika bel sudah berbunyi”. (Wawancara dengan pengurus keamanan putri Ifah, 1 Juni 2023).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan pondok pesantren salafiyah yang memperbolehkan santri untuk menggunakan teknologi kapan saja selain pada jam kegiatan mengaji. Berbeda dengan pondok salafiyah lain seperti Al- Hidayah Karangsucu dan At- Thohiriyah. Pada pondok pesantren Al- Hidayah santri mahasiswa di perbolehkan membawa teknologi namun akan dikumpulkan kepada pengurus keamanan ketika sudah jam 24.00 WIB , dapat diambil kembali keesokan harinya setelah selesai mengaji subuh bahkan santri yang tergolong pelajar wustho tidak diperboehkan membawa teknologi baik itu *handhopone* ataupun laptop, pada pondok Al-Hidayah santri juga tidak diperkenankan melakukan pemesanan secara online, sehingga jika mereka akan memesan sesuatu harus di titipkan atau dikirim ke teman luar pondok terlebih dahulu baru teman tersebut mengantarnya ke pondok Al-Hidayah. (Wawancara dengan santri Al-Hdayah Mila, 18 Februari 2023). Sedangkan pada pondok At-Thohiriyah santri diperbolehkan membawa teknologi namun, akan dikumpulkan kepada keamanan pondok setelah jam 18.00 dan dapat diambil kembali setelah mengaji pagi (Wawancara dengan santri At-

Thohiriyah Fika,15 Februari 2023). Berbeda dengan pondok salafiyah Roudlotul ‘Uluum, ketika kegiatan mengaji akan dimulai ditandai dengan adanya bel berbunyi maka teknologi baik itu handphone dan laptop harus disimpan sendiri tidak dikumpulkan kepada pengurus keamanan baik putri maupun putra , dan santri harus segera mengikuti kegiatan mengaji di kelas masing-masing.

Kemunculan fintech ditengah santri pun dirasakan oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu Kyai Ahmad Nailul Basith. Berdasarkan wawancara pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 Kyai Nailul Basith mengatakan kemunculan teknologi dan fintech dikalangan santri, sebagai berikut :

“Dahulu sebelum pondok bermitra dengan kampus Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto pondok pesantren jauh tertinggal terutama dalam hal teknologi, dikarenakan mayoritas santri adalah masyarakat atau pemuda biasa, namun setelah ada beberapa santri yang masuk dan berstatus mahasiswa pondok pesantren mulai maju dan terkoordinir dengan adanya pengurus yang tanggap dalam penggunaan teknologi, terkhususnya fintech. Sekarang banyak santri yang memanfaatkan fintech tersebut terutama bagi pengurus pendidikan dan kebersihan mereka dapat menggunakannya untuk membeli kitab secara online dan alat kebersihan secara online tanpa harus ribet keluar pondok membelinya langsung ke toko”. (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum Kyai Nailul Basith, 3 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan dari pengasuh pondok pesantren maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran fintech dirasakan setelah pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum bermitra dengan kampus Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan adanya fintech tersbut santri terkhususnya seksi pendidikan dan kebersihan dapat menggunakan teknologi yaitu fintech untuk memesan kitab dan alat kebersihan secara online.

2. Jenis Fintech yang Digunakan Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam Proses Transaksi Keuangan

Dari berbagai jenis fintech yang sedang berkembang di Indonesia yaitu P2P (*Peer to peer*) *lending*, *crowdfunding*, *manajemen resiko investasi*, *payment*, *clearing*, *settlement* dan *market aggregator*. Santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum menggunakan *fintech* jenis *digital payment*, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Santri dan Jenis Fintech yang Digunakan

No.	Nama	Jenis Fintech Yang Digunakan
1.	Ifah	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i> , Dana, Gojek)
2.	Nalurita	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i> , OVO, Gopay, Gojek)
3.	Nurul	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i>)
4.	Khilma	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i> , Gojek)
5.	Aulia	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i>)
6.	Tio	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i>)
7.	Mustangin	Digital Payment (Mitra Shopee, <i>m-banking</i> , BSI Mobile, Agen Pulsa, Dana)
8.	Maulana	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i> , Gojek)
9.	Farhan	Digital Payment (Shopee, <i>m-banking</i>)
10.	Rifqi	Digital Payment (<i>m-banking</i> , Gojek)

(Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus dan santri)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa santri pada pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum sudah banyak yang menggunakan fintech dengan jenis fintech digital payment. Santri menggunakan jenis digital payment seperti shopee, *m-banking*, dana, OVO dan Gojek.

3. Pemanfaatan Fintech Bagi Santri dalam Proses Transaksi Keuangan

Santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum memanfaatkan kehadiran fintech untuk memenuhi kebutuhannya, berikut beberapa

pemanfaatan fintech yang digunakan santri dalam proses transaksi keuangan, yaitu:

a). Untuk Memesan Kitab Secara Online

Salah satu pemanfaatan *fintech* bagi para santri dalam kegiatan transaksi secara online yaitu dengan memesan kitab secara online di shopee. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus pendidikan putri yaitu Muhammad Musatngin, selaku pengurus pondok yang mengatur jadwal mengaji serta pembelian kitab. Pada kesempatan wawancara, Mustangin menyampaikan beberapa hal yaitu:

“Salah satu hal penting yang dirasakan dengan adanya fintech di pesantren ini yaitu, dengan memanfaatkannya untuk membeli kitab secara online yang dilakukan oleh seksi pendidikan, sehingga mempermudah pekerjaan seksi pendidikan. Terkadang banyak kitab yang dibeli di toko secara langsung tidak terdapat kitabnya, sehingga kita menggunakan aplikasi shopee guna untuk memesan kitab secara online”. (Wawancara dengan pengurus pendidikan putra Mustangin, 2 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal yang paling utama dilakukan oleh seksi pendidikan adalah memanfaatkan *fintech* guna untuk kegiatan yang masalah atau bermanfaat yaitu untuk memesan kitab secara online lewat shopee hal tersebut dikarenakan, terkadang terdapat beberapa kitab yang tidak tersedia di toko, selain itu, dengan menggunakan fintech guna untuk membeli kitab secara online dapat menghemat waktu dan pengeluaran karena harganya lebih murah.

b). Untuk Membeli Kebutuhan Sehari-hari

Pemanfaatan fintech juga dipergunakan oleh para santri untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti, membeli baju, sabun, mukenah, sarung, bahkan ada pula yang memesan make up secara online. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nalurita

pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada 2 Juni 2023 yaitu:

“Biasanya saya melakukan transaksi online dengan fintech yaitu menggunakan shopee untuk pemesanan online, seperti membeli baju, mukenah bahkan make up, hal tersebut dilakukan karena waktu yang terbatas sehingga membuat saya memesan barang tersebut secara online. (Wawancara dengan Nalurita, 2 Juni 2023).

Penyataan sama pula dari santri putra yaitu Maulana, pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2023, yaitu:

“Saya memanfaatkan fintech untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti melakukan pemesanan secara online untuk membeli sarung, dan juga baju untuk kuliah”. (Wawancara dengan Maulana, 1 Juni 2023).

c). Memesan Makanan Secara Online

Selain digunakan untuk membeli kitab, dan kebutuhan sehari-hari fintech pada santri juga digunakan untuk memesan makanan secara online melalui shopee food. Hal tersebut dikarenakan kondisi makanan didalam pesantren yang terbilang sederhana dan terbatas, terkadang santri kurang cocok dengan lauk pauk atau bahkan ada yang tidak kebagian nasi maka santri mengambil langkah untuk memesan makanan secara online.pernyataan tersebut sesuai dengan santri putra yang menyatakannya yaitu Rifqi pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2023, sebagi berikut :

“Banyak santri putra yang melakukan pemesanan makanan secara online, biasanya pemesanan dilakukan setelah kegiatan selesai mengaji, terkadang merasa lapar dan kondisi dapur sudah tidak ada lauk sehingga memesan makanan secara online, selain karena lapar terkadang dengan adanya makanan cemilan juga dapat dijadikan teman untuk lembur mengerjakan tugas kuliah” . (Wawancara dengan Rifqi,1 Juni 2023).

Hal sama pun dirasakan oleh santri putri yaitu Aulia yang menyatakan bahwa santri putripun melakukan pemesanan makanan secara online.

“ Banyak santri putri yang melakukan pemesanan secara online juga, biasanya mereka memesan melalui shopee food, hal tersebut dilakukan karena ingin merasakan makanan yang berbeda seperti ada di dalam pesantren atau bahkan karena tidak kebagian nasi karena mengambil nasi larut malam” . (Wawancara dengan Aulia, 2 Juni 2023)

d). Menerima dan Mengirim Saldo Secara Online (Menerima jatah bulanan santri)

Dengan adanya fintech santri pun dapat melakukan transaksi secara online seperti menerima uang berupa saldo dari orang tua dengan cepat melalui *m-banking*, mereka menggunakan *m-banking* sebagai alat terima dan mengirim uang secara online. Bahkan rata-rata santri pada pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum menggunakan *fintech* jenis *digital payment m-banking* sebagai jalan alternatif yang sangat mudah untuk melakukan transaksi secara online. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 sampai 3 Juni yang dilakukan pada santri , pengurus dan pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum. Pada kesempatan wawancara kepada Siti Nur Kholifah selaku pengurus keamanan putri menyatakan sebagai berikut:

“Fintech sangat membantu santri dalam proses transaksi keuangan, salah satu hal paling penting adalah dapat mempermudah santri untuk menerima jatah bulanan dari orang tua, sekarang orang tua tidak perlu repot harus datang ke pondok pesantren, cukup menggunakan *m-banking* sudah dapat menerima uang jatah bulanan. Dengan hal tersebut maka kebutuhan santri dapat tercukupi, selain dapat menghemat waktu mengingat keadaan santri didalam pondok pesantren dengan padatnya jadwal mengaji”.

(Wawancara dengan Ifah,1 Juni 2023).

Hal lain juga dirasakan oleh Khilma sebagai santri putri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dengan pernyataan sebagai berikut:

“Saya menggunakan fintech jenis digital payment *m-banking* untuk menerima jatah bulanan dari orang tua, selain praktis juga tidak merepotkan orang tua karena harus datang ke pondok pesantren untuk memberikan jatah bulanan”. (Khilma, 2 Juni 2023).

Berdasarkan kedua pernyataan diatas, maka kehadiran fintech pada santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dimanfaatkan dalam proses transaksi secara online untuk menerima uang berupa saldo menggunakan *m-banking* yang lebih praktis dan menghemat waktu.

e). Memesan Kendaran Online (*Go Car* dan Motor) ketika jatah perpulangan santri

Santri pada pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum berasal dari berbagai daerah seperti Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Purwokerto, Kebumen, Brebes bahkan ada yang berasal dari Kalimantan dn Bengkulu. Mengingat daerah asal santri yang jauh maka, dengan adanya fintech terkhususnya Gojek, mereka memanfaatkan aplikasi tersebut untuk memesan kendaraan secara online yaitu Go Car. Hal tersebut digunakan untuk menempuh perjalanan ketika berangkat ataupun perpulangan santri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nalurita pada kesempatan wawancara, menyampaikan sebagai berikut:

“Santri disini juga banyak yang melakukan pemesanan kendaraan secara online, seperti Go Car ketika ada jatah perpulangan santri. Biasanya santri yang berasal dari daerah jauh seperti Kebumen, maka mereka akan bersama-sama melakukan kesepakatan iuran untuk memesan Go Car, karena kebanyakan santri yang berasal dari luar daerah Purwokerto tidak membawa kendaraan. Dengan hal tersebut mempermudah santri, selain itu juga menghemat biaya”.

Selain untuk mempermudah santri ketika jatah perpulangan, aplikasi Gojek juga dimanfaatkan untuk mempermudah dalam berpergian ke kampus bagi santri yang tidak membawa kendaraan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Khilma sebagai santri putri baru di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum:

“Saya biasanya menggunakan Gojek untuk pergi ke kampus, hal tersebut karena saya belum bisa memakai kendaraan bermotor, dengan menggunakan Gojek mempermudah sekali bagi saya selain itu juga menghemat uang apalagi jika sedang promo. Namun, meskipun santri diperbolehkan melakukan pemesanan Gojek tetap ada aturan yaitu santri yang memesan Gojek dilarang menaiki Gojek didepan pondok pesantren ataupun rumah ndalem Abi, hal tersebut demi menjaga adab kita sebagai santri. Jadi ketika memesan Gojek kita harus keluar dari gang pondok terlebih dahulu dan kurir gojek pun harus menunggu depan gang pondok pesantren”.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran fintech dapat dimanfaatkan sebagai kemudahan untuk berpergian terkhususnya ketika adanya jatah perpulangan santri dan menuntut ilmu di perkuliahaan, meskipun adanya kebolehan menggunakan Gojek tetap ada aturan yang diberlakukan yaitu santri tidak boleh memesan Gojek di depan pondok pesantren atau di depan Rumah Abi atau pengasuh pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan sudah menjadi adab santri untuk menghormati guru, selain itu pula untuk menjaga citra atau nama baik pondok pesantren di kalangan masyarakat

f). Sebagai bisnis Agen Pulsa

Salah satu peluang bisnis yang dirasakan oleh santri dengan adanya fintech pada pondok pesantren salafiyah yaitu dengan menjual pulsa, kuota data bahkan pembayaran listrik. Hal tersebut dilakukan oleh salah satu santri yaitu Muhammad Mustangin. Pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2023, Mustangin menyatakan sebagai berikut:

“Selain melakukan pemesanan online baik barang ataupun makanan, saya juga melakukannya sebagai peluang bisnis, yaitu saya mencoba membuat cell El Amini dengan penawaran yaitu pembelian kuota data, pulsa dan pembayaran listrik. Saya melakukan hal tersebut berawal dari masa pandemi karena santri tidak dapat keluar pondok sehingga kebutuhan santri kala itu terutama kuota internet sangat minim, sehingga saya mencoba bisnis tersebut dan berjalan sampai sekarang”. (Wawancara dengan Mustangin, 3 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, kehadiran fintech selain sebagai memenuhi kebutuhan pribadi dan sehari-hari namun juga dapat dijadikan sebagai peluang bisnis bagi santri yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa.

4. Faktor Yang Melatarbelakangi Santri Menggunakan Fintech

Adanya sebuah akibat pasti adanya sebab yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Adanya penggunaan fintech pada santri ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, beberapa hal tersebut yaitu:

a). Tidak tersedianya barang pada pondok pesantren

Pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan pondok pesantren dengan keseluruhan santri merupakan mahasiswa. Dengan kebutuhan yang seakin banyak ditambahkn dengan lingkungan pondok pesntren yang jauh dari toko baik itu toko buku, pakaian atau bahkan penjual kuota internet membuat keadaan santri membutuhkan jalan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pondok pesantren yang terbilang masih berkembang ini pun belum terdapat koperasi sehingga membuat santri jika ingin membeli kebutuhan harus keluar pondok. Namun dengan adanya fintech, kini kebutuhan santri dapat terpenuhi tanpa perlu keluar pondok. Berdasarkan wawancara kepada Abror sebagai santri baru pada tanggal 18 Mei 2023 menyatakan bahwa “saya melakukan pemesanan online dikarenakan tidak terdapatnya kebutuhan di dalam pondok, ditambah dengan kondisi waku dan tempat yang

terbatas jadi saya membeli barang yang saya butuhkan secara online”.

Dahulu pada saat pandemi pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum sebenarnya sudah ada koperasi yang menyediakan kebutuhan santri seperti sabun, makanan, sampai alat tulis. Namun, setelah pandemi ini koperasi tidak lagi berjalan dikarenakan selain pengurus yang tidak ada mengurus, tempat dan juga lingkungan tidak mendukung. Koperasi yang bertempat di dekat kantor santri putra membuat kondisi kantin tidak begitu diminati oleh santri putri. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap alumni pondok yaitu Khalda sebagai pengurus dan penjaga koperasi saat itu, yang mengatakan “Kondisi lingkungan yang tidak begitu besar, membuat koperasi kecil ini tidak begitu diminati oleh santri, mungkin dahulu saat pandemi dikarenakan ada aturan santri dilarang untuk keluar pondok maka mereka untuk memenuhi kebutuhan membelinya di koperasi namun setelah masa pandemi selesai, peminat koperasi semakin berkurang karena selain tempat yang dekat dengan kantor putra juga santri dapat melakukan pemesanan barang secara online dan dapat keluar pondok dengan bebas untuk membeli kebutuhannya, sehingga koperasipun sudah tidak berjalan”. (Khalda, komunikasi pribadi, 18 Mei 2023).

- b).** Dengan Fintech dapat membeli barang secara online dengan harga lebih murah

Manusia ditakdirkan memiliki kemampuan untuk memilih dalam kehidupannya. Dimana dalam setiap memutuskan suatu hal akan ada pertimbangannya. Sama halnya dengan membeli suatu barang, Sebagian besar orang akan membeli barang dengan mempertimbangkan harga. Dimana harga merupakan pembanding dalam mencari produk/jasa yang dibutuhkan (Jusuf, 2018:68). Dalam membeli suatu barang masyarakat akan memilih toko yang

memiliki harga lebih murah dibandingkan dengan toko lainya, bahkan terkadang sampai membandingkan dengan beberapa toko hanya untuk membandingkan harganya. Begitupun santri yang dituntut harus hidup dengan sederhana dan tidak boros sangat mempertimbangan faktor harga dimana mereka akan memilih pembelian yang lebih praktis dengan harga yang murah.

Barang yang dijual di online shop relative memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan barang yang dijual secara langsung pada toko. Beberapa santri memilih untuk melakukan pembelian secara online dikarenakan uang saku yang tidak terlalu banyak, namun mereka harus memenuhi kebutuhanya maka dari itu mereka mengambil langkah untuk membeli barang secara online. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Maulana sebagai santri baru. Pada kesempatan tersebut, menyatakan :

“Dengan menggunakan fintech, banyak keuntunganya selain praktis juga harga pada online shop lebih murah. Sehingga bagi saya, yang masih mahasiswa dan tergolong merantau di Purwokerto cukup membantu dalam mencukupi kebutuhan dengan adanya fintech ini”.
(Wawancara dengan Maulana, 2 Juni 2023).

c). Banyak promo menarik

Bisnis yang dilakukan secara online dapat dikategorikan dalam bisnis internet marketing. Menurut Leudon yang dimaksud internet marketing adalah strategi pemasaran dengan menggunakan web dan saluran tradisional untuk membangun hubungan jangka panjang yang positif dengan konsumen dan menciptakan keunggulan bersaing antar perusahaan (Jusuf, 2018). Strategi perusahaan untuk mendapatkan banyak pembeli adalah dengan melakukan promosi. Promosi harus dilakukan semenarik mungkin untuk menarik perhatian masyarakat. Setiap perusahaan melakukan strategi promosi agar produknya mampu bersaing dengan produk lain. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu promosi melalui *cybermall*, *promosi dengan web traffic*, promosi lewat

media sosial, dan promosi dengan inbound marketing (Jusuf, 2018). Salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen adalah dengan memberikan diskon harga produk. Prosentase potongan harga yang semakin tinggi lebih menarik minat pembeli. Contohnya pada tanggal-tanggal tertentu seperti 12 Desember, barang-barang yang dijual secara online memiliki harga lebih rendah dibandingkan harga hari biasa. Selain itu, setiap toko di shopee juga menawarkan penjualan cuma-cuma yaitu menjual produk dengan harga sangat rendah pada hari-hari tertentu dengan tujuan merebut pelanggan toko lain. Adanya dukungan dari shopee yang menyediakan fitur gratis ongkir sangat meningkatkan minat seseorang untuk berbelanja online termasuk santri.

Menurut Khilma, adanya diskon, flash sale dan gratis ongkir menjadikan salah satu alasan santri Roudlotul “uluum melakukan belanja secara online dengan memanfaatkan fintech. (Wawancara dengan Khilma, 1 Juni 2023).

d). Keadaan Santri dengan keterbatasan waktu dan tempat

Pondok pesantren salafiyah memiliki aturan yang berbeda terhadap santri pada pondok modern. Pada pondok pesantren salafiyah santri memiliki jadwal mengaji yang lebih padat jika dibanding dengan santri pondok modern. Selain adanya jadwal mengaji yang padat adanya sanksi yang berlaku apabila santri melanggar aturan pondok. Dengan keadaan seperti itu, membuat santri memanfaatkan teknologi untuk kepentingan memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer maupun sekunder. Baik kebutuhan santri sebagai pelajar pondok juga sebagai pelajar mahasiswa di kampus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pendidikan santri putra yaitu Tio :

“Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum termasuk santri yang memiliki jadwal mengaji cukup padat, pagi saja untuk kelas istidad mengaji pagi dimulai setelah ba’da

subuh sampai dengan jam 07.00 bahkan sampai 07.30, setelah itu mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus, belum lagi ada ngaji sore dan malam. Kegiatan yang cukup padat dan keadaan yang terbatas membuat faktor pengurus dengan izin pengasuh memperbolehkan santri menggunakan teknologi guna untuk memenuhi kebutuhan mereka. Diharapkan dengan hal tersebut dapat memberikan dampak kemlshatan yang berguna bagi santri sehingga santri dapat belajar dengan baik di pondok maupun kampus”. (Wawancara dengan Tio, 2 Juni 2023).

5. Keuntungan Yang Dirasakan Santri dengan Menggunakan Fintech

Keuntungan merupakan sesuatu yang dianggap sebagai akibat positif dari sesuatu hal, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 3 Juni 2023 mendapatkan hasil bahwasanya keuntungan santri menggunakan fintech yaitu :

a. Lebih praktis dan terjangkau

Dengan menggunakan fintech santri merasakan terpenuhinya kebutuhan baik primer maupun sekunder dengan lebih praktis dan terjangkau tanpa harus dengan tatapan muka secara langsung. Menurut Siti Nur Kholifah sebagai pengurus pendidikan santri putri pada kesempatan wawancara menyatakan, ”keuntungan dengan menggunakan fitech yang pasti mudah dan praktis, karena dapat dilakukan dimana saja, sehingga memudahkan kita santri yang berada di dalam pondok pesantren”. (Wawancara dengan Ifah, 1 Juni 2023).

b. Menghemat biaya

Selain praktis dan mudah keuntungan lain dari adanya fintech bagi santri yaitu dapat menghemat biaya, dengan menggunakan fintech, berbelanja atau melakukan transaksi online tanpa harus keluar pondok sehingga membuat lebih hemat biaya karena tidak mengeluarkan biaya transportasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Abror yang menyatakan, “ Yang saya rasakan dengan menggunakan fintech menghemat biaya

karena produk yang dibeli secara langsung dengan online biayanya lebih murah pembelian secara online”. (Wawancara dengan Abror, 2 Juni 2023).

c. Meningkatkan rasa semangat mengaji

Rasa semangat tumbuh dikarenakan adanya motivasi dalam diri sendiri, salah satu yaitu dengan terpenuhinya sesuatu yang diinginkan, oleh karena itu dengan adanya fintech yang dapat memenuhi kebutuhan santri seperti kitab guna untuk sarana dalam mengaji, kemudian santri sudah makan terlebih dahulu sebelum mengaji dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam rasa semangat mengaji, jika kitab tidak punya atau santri mengaji dalam kondisi belum makan atau kelaparan maka pembelajaran didalam pesantrenpun tidak akan berjalan dengan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rifqi sebagai santri baru putra dalam wawancara pada tanggal 2 Juni 2023, menyebutkan:

“ Menurut saya, dengan menggunakan fintech, kebutuhan santri didalam pondok dapat terpenuhi seperti hal paling penting yaitu kitab, terkadang ada beberapa kitab yang tidak terdapat pada toko penjual kitab, namun dengan menggunakan fintech jenis shopee dapat melakukan pemesanan secara online, selain itu juga, ada faktor lain yaitu makanan, terkadang dengan jadwal santri yang padat membuat santri kelelahan dan malas untuk mengantri mengambil jatah makanan sehingga terkadang ada pula santri yang melakukan pemesanan makanan secara online sebelum kegiatan mengaji dimulai, sehingga nanti pada saat mengaji pikiran dan hati sudah tenang tidak gelisah”. (Wawancara dengan Rifqi, 2 Juni 2023).

d. Menambah pendapatan dengan bisnis online

Santri di dalam pondok pesantren diajarkan dengan memiliki sifat sederhana dan mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abah Nyailul Basith selaku pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, yang menyatakan bahwa:

“Santri itu diajarkan untuk berperilaku sederhana dan memiliki sifat yang mandiri, tidak bermewah-mewahan

dengan keindahan dunia, namun tidak terlena pula dengan kewajibanya tetap mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan.” (Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ahmad Nailul Basith, 3 Juni 2023).

Dengan pernyataan tersebut, dimaksudkan bahwasanya santri dilatih untuk memiliki sifat yang sederhana tidak bermewah-mewahan, namun tetap menjalankan pekerjaan untuk mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu penerapan sifat tersebut yaitu dengan memanfaatkan kehadiran fintech sebagai peluang bisnis online yaitu dengan menjual pulsa dan kuota internet secara online dengan menggunakan shopee. Seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Mustangin, dalam kesempatan wawancara menyatakan bahwa:

“Salah satu keuntungan dengan fintech, untuk saya pribadi, saya menggunakan sebagai bisnis secara online, yaitu dengan berjualan pulsa, kuota internet dan pembayaran listrik secara online. Bisnis ini berawal dari keadaan pandemi, dimana santri tidak diperbolehkan keluar pondok, padahal kebutuhan terutama kuota internet sangat dibutuhkan, oleh karena itu dengan menggunakan fintech saya memanfaatkan untuk bisnis ini hingga berjalan samapi sekarang”.(Wawancara dengan Mustangin ,2 Juni 2023).

6. Kelemahan Penggunaan Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam Proses Transaksi Keuangan

Adanya kelebihan pasti aka nada kekurangan, seperti dalam penggunaan tekhnologi yaitu fintech disamping memiliki keuntungan atau kelebihan juga adanya dampak atau kelemahan dan kerugian yang dirasakan. Berikut kelemahan fintech bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam proses transaksi keuangan, sebagai berikut:

a. Timbulnya perilaku konsumtif santri atau kecanduan untuk melakukan pembelian secara online

Dengan adanya faktor kemudahan, praktis dan harga yang terjangkau membuat santri tertarik untuk menggunakan fintech terkhususnya shopee dalam berbelanja online secara berlebih. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Aulia, pada kesempatan wawancara menyebutkan:

“Kelemahan fintech, membuat santri menjadi berperilaku konsumtif dan boros, dikarenakan banyaknya promo menarik dan produk dengan harga yang terjangkau pula”. (Wawancara dengan Aulia, 1 Juni 2023).

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Siti Nur Kholifah sebagai pengurus keamanan putri menyatakan bahwa:

“Kelemahan fintech bagi santri memang santri akan berperilaku boros, namun untuk saat ini perilaku santri masih tergolong standar tidak boros terbukti dengan jumlah paketan yang masih standar, berarti dalam diri masing-masing santri masih bisa mengendalikan hal tersebut”. (Wawancara dengan Ifah, komunikasi, 2 Juni 2023).

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dikatakan bahwa dengan adanya fintech, dapat membuat santri berperilaku konsumtif namun, untuk semua tergantung dari dalam santri masing-masing dalam penggunaan fintech yang dapat mengendalikan agar tidak mudah tergiur untuk berbelanja online.

b. Membuat Diri Lupa Akan Waktu

Dalam menggunakan teknologi secara berlebihan akan menimbulkan rasa tidak sadar diri sehingga lupa akan waktu terlalu lama dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut disampaikan oleh Rifqi, santri putra baru di pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum, menyampaikan :

“Terkadang dengan menggunakan teknologi berlebihan membuat saya lupa waktu, contoh saya sedang mencari produk secara online di online shope karena terlalu asik memilih sehingga tidak sadar sudah memakan banyak waktu, terkadang sadar ketika bel berbunyi mengaji dimulai menjadi kaget”(Wawancara dengan Rifqi, 2 Juni 2023).

7. Hambatan Santri dalam Penggunaan fintech

Dalam penggunaan fintech terkhususnya digital payment, selain membawa kemudahan dan keuntungan juga adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, santri pada pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum merasakan hambatan dalam penggunaan fintech yaitu mengenai informasi lebih mendalam atau pengetahuan lebih luas mengenai fintech. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Maulana, pada kesempatan wawancara, menyatakan:

“Dalam penggunaan fintech, hambatan yang saya rasakan adalah informasi mengenai apa itu fintech yang lebih luas, karena sebenarnya saya menggunakan fintech atas dasar arahan dari teman, karena teman sudah berpengalaman menggunakan sehingga menyarankan saya untuk ikut menggunakan juga, namun saya tidak begitu mempelajari fintech, padahal fintech itu luas dan beragam jenisnya”. (Wawancara dengan santri putra Maulana, 1 Juni 2023)

Selain, Maulana hal sama juga dirasakan oleh Mustangin, dalam kesempatan wawancara, Mustangin menyatakan:

“Sebenarnya saya tau bahwa fintech itu ada yang syariah dan non syariah, namun karena saya kurang paham mengenai fintech syariah jadi saya hanya menggunakan BSI mobile saja. Selain dari BSI mobile saya menggunakan jenis fintech yang konvensional seperti Bri Mo, dan karena terkadang sistem BSI juga mengalami kendala maka untuk mempermudah transaksi saya lebih sering menggunakan Bri Mo atau *mobile banking*”. (Wawancara dengan santri putra Mustangin, 1 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa hambatan yang santri rasakan yaitu kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai fintech, sehingga dalam penggunaannya mereka masih menggunakan berdasarkan yang umumnya digunakan oleh masyarakat luas atau sedang trend sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

8. Efektivitas Fintech Bagi Santri Dalam Proses Transaksi Keuangan

Efektivitas merupakan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan apa yang dihasilkan atau sesuai dengan apa yang direncanakan, dengan kata lain menjadi tolak ukur dari suatu keberhasilan (Cahyati dan Kusuma, 2020). Maka dari itu, efektivitas fintech bagi santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum dalam proses transaksi keuangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 3 Juni 2023 mendapatkan hasil efektivitas fintech bagi santri dalam proses transaksi kemudahan yaitu:

- a. Dengan menggunakan fintech, santri dengan mudah dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder di dalam pondok pesantren. Contoh kebutuhan primer santri yaitu makanan dan pakaian, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu sabun, buku, kitab, make up, melakukan pemesanan kendaraan secara online. Dengan tercukupinya kebutuhan primer dan sekunder santri sehingga dapat dijadikan sebagai faktor penunjang proses pembelajaran baik di dalam pondok pesantren maupun kampus atau perkuliahan.
- b. Efektivitas santri dirasakan pula dengan adanya kemudahan dalam hal menerima jatah bulanan, dengan kondisi waktu dan tempat yang terbatas, santri mayoritas pun berasal dari daerah luar kota membuat kehadiran fintech dirasakan kemudanya dalam hal menerima jatah bulanan dari orang tua secara online melalui *m-banking*.
- c. Efektivitas fintech dirasakan berhasil membuka peluang usaha bagi santri yaitu dengan menjual pulsa dan kuota internet secara online yang dilakukan oleh salah satu santri putra yang bernama Muhamad Mustangin, dengan begitu maka selain dirasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari namun juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk menambah penghasilan sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mendapatkan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut :

1. Efektivitas *fintech* bagi santri dalam proses transaksi keuangan dirasakan memberikan keberhasilan yaitu dengan memberikan dampak yang positif seperti dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang dapat dilakukan dengan transaksi secara online. Kebutuhan primer santri yang terpenuhi dengan *fintech* yaitu pemesanan barang secara online seperti, pakaian dan makanan. Sedangkan kebutuhan sekunder yang terpenuhi dengan adanya *fintech* yaitu membeli secara online kitab, sabun, make up, memesan kendaraan secara online untuk pergi ke kampus atau perpulangan santri serta dapat dijadikan sebagai bisnis pulsa dan kuota internet. Dengan terpenuhinya kebutuhan baik primer maupun sekunder maka dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran santri baik di dalam pondok pesantren maupun di perkuliahan. Namun, Selain memberikan kemudahan, kehadiran *fintech* juga memberikan dampak negatif yaitu timbulnya perilaku konsumtif santri yang harus dikendalikan oleh diri masing-masing santri.
2. Jenis *fintech* yang dipergunakan santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum yaitu *fintech digital payment* yaitu shopee dan *m-banking* dan Gojek dalam kemudahan melakukan transaksi secara online.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam penggunaan teknologi, santri harus memiliki kesadaran agar dalam penggunaan *fintech* terkhususnya dalam melakukan

pembelian secara online tidak boros sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan di pondok pesantren.

2. Adanya koperasi pondok pesantren kembali, sehingga santri dalam hal memenuhi kebutuhan tidak harus selalu melakukan secara online, sehingga dapat meminimalisir perilaku konsumtif santri selain itu pula dapat membantu kegiatan pondok pesantren agar lebih kondusif.
3. Adanya peraturan yang mengikat terkait penggunaan fintech, terutama dalam hal pemesanan makanan secara online alangkah lebih baik jika adanya jam pembatasan pemesanan makanan online di malam hari, dikarenakan pemesanan makanan yang dilakukan di malam hari di khawatirkan mengganggu santri lain atau masyarakat sekitar, dengan waktu malam hari masyarakatpun akan berfikiran tidak baik karena santri yang identik dengan sikap sederhana dan mengenal waktu dan tidak keluar pondok saat malam hari terutama bagi santri putri sesuai dengan kodrat santri yang berada di dalam pondok pesantren.
4. Untuk akademisi, penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai efektivitas fintech pada santri di pondok pesantren terkhususnya mengenai pemanfaatan fintech bagi santri dalam proses transaksi keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai kegiatan bisnis untuk seperti pembelian saldo dan pulsa secara online di dalam pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Tafsir Ibn Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Anggito dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12*, Hal.150.
- Bina Nusantara. 2021. *Binus,Univercity Shcool Of Information System*. Retrieved from Binus Web.site: <http://sis.binus.ac.id/2019/07/19/perkembangan-fintech-dan-pengaruhnya-di-Indonesia/>.
- Budi Raharjo . 2021. Teknologi Finansial Perbankan Digital. In B. Raharjo, *Tekhnologi Finansial Perbankan digital* (hal. 7-8). Semarang : Yayasan Prima agus Tekhnik dengan Universitas STEKOM (penerbit_ypat@stekom.ac.id).
- Cahyati dan Kusumah . 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid 19". *Jurnal Golden*, No.1., hal. 156.
- Denzim. 2009. *Handbook of Qualitative Research* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka .
- Diah Ayu Septi Fuaji, Moch. Wahyu Widodo. 2020. *Financial Technology*. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dimianus Ding. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdaya Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 hal 8-10.
- Dra.Hj.Mukinah, M. 2015. *Membangun Life Skill Di Pesantren*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fadjar, A Malik. 1998. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* . Bandung: Mizan.
- Hasan Alwi. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasnatun Hanifah . 2021. Dampak financial Technology Terhadap Perkembangan Produk Bank Syariah . *Skripsi* , 1-2.

- Hasnatun Hanifah .2021. Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Produk Bank Syariah Di Kota Bukittinggi .
- Ibnu Khairul .2021. eksistensi Fintech bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai . *Skripsi*, 2.
- Imam Gunawan. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Malang : Universitas Negeri Malang
- Imami Rachmawati . 2018. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif": Wawancara . *Keperawatan Indonesia* , Vol.11,No.1,hal. 35.
- Indah, Y. D. 2021. *Digits Insight* . Bandung: DIGITS Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Padjajaran.
- Irwan. 2008. *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jusuf, D. 2018. *Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online*. ANDI.
- Karim, A. 2017. *Lata'if al-Isyarat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- Komunkasi, D. 2022. *Mengenal Fintech*. Jakarta: Departemen Komunikasi .
- Lutfiyah, F. &. 2017. *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- M, R. 2019. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- M. Alief Riansyah, A. Malik Fajar . 2021. Digits Insight Fintech Indonesia (Hal. 3-4). Bandung : DIGITS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran.
- M.Ihsan Dacholfany. 2014. *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor* . Depok: Wafimeditama.
- Mansruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan* . Padang: Akademi Permata.
- Maschan, A. 2008. *Islam Tradisional*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Mekarisce. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data pada penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* , 147.
- Mohammad Takdir . (Modernissi Kurikulum Pesantren). 2018. Yogyakarta : (Yogyakarta : IRCiSoD,2018).

- Mortigor A.P. 2022. Literasi Keuangan pengenalan Fintech Untuk Generasi Milenial Pada Siswa/Siswi SMK Batam International School. *Jurnal Pengabdian Keapada Masyarakat*, Hal 28.
- Mulida. 2019. Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga reulasinya di Indonesia . <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech>.
- Muzdalifa, R. &. 2020. Peran Fintech dalam Meningkatkan Keunagan Inklunsif pada UMKM di Indonesia . *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* , No 1, Hal 1 , Vol 3.
- Nugraha, D. F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* . Surakarta: Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Nuliawan, J. U. 2005. *Pendidikan Islam Integratif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patton. 1990. *Qualititive Evaluation Methods*. Beverly Hills London : Sage Publications.
- Prasetyo, T. 2021. "Implementasi Tekhnologi Blockhain Di Perpustakaan: Peluang, Tantangan Dan Hambatan". *Blutein Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* , Hal 176.
- Putra , Yanuar Surya. 2016. Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal*, No 2. Vol.2
- Rahma. 2020. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap penggunaan Financial Teknologi . *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* , 18.
- Rakhamat Dwi Pambudi . 2019. "Perkembangan FinTech Di kalangan Mahasiswa UIN Walisongo" . journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony , Hal.76 - 77
- Ramadhani Irma Tripalupi. 2019. "Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech)" . *Jurnal* , No. 02.
- Rernawan, E. 2011. *Organization Culture, budaya organisasi dalam perseptif ekonomi dan bisnis* . Bndung: Alfabeta.
- RI, D. A. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya* .
- Rosalina, I. 2021. "Efektivitas Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri perkotaan Pada kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa mantren Kec. karangrejo, Kabupaten Madetan". *Jurnal Efektivitas Pemberdaya Masyarakat*, hal.3 Vol.1 No 01.
- Sodiq, S. &. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Publishng.

- Sudjana, N. 2011. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- Sutopo.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tamrin Hidayat . 2019. "Remebesan Tekhnologi Digital dalam Pondok Pesantren Salafiyah "(Studi Pengguna Gadget di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen) . *Skripsi* , hal.4-5.
- Wisnu Panggah, Detak Prapanca. 2021. *Financial Technology* . Mojopahit : UMSIDA PRESS.
- YP Hidayatul Islamiyah , 2023.” *Perbedaan Pondok Pesantren Salafiyah dan Modern* “., diakses tanggal 20 Juli 2023 pukul 20.00 WIB dari<https://hidayatul-islamiyah.com/blog/perbedaan-pesantren-salafiyah-dan-pesantren-modern/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum

Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Dalam Proses Transaksi Keuangan

Hari, Tanggal :

Tempat Wawancara :

Waktu :

Nama :

Prodi / Semester :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Fintech merupakan financial teknologi atau sederhananya merupakan inovasi dalam bidang keuangan dimana transaksi dapat dilakukan secara online. Apakah anda mengenal apa itu fintech? Dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam proses transaksi keuangan?	
2.	Ada berbagai macam jenis fintech seperti digital payment(marketpleace,gopay,dana,m banking), P2P atau lending (injaman dana online), crowdfunding(pengumpulan dana/donasi untuk bantuan), market aggregator, dan manajemen investasi. Dari berbagai macam fintech tersebut, jenis fintech apakah yang lebih efektif dalam membantu keseharian Anda? atau lebih sering Anda gunakan?	
3.	Dengan menggunakan fintech, apakah Anda melakukan transaksi online dengan cara menggunakan digital payment untuk pembayaran secara online dan menerima saldo secara online?	

4.	Dengan menggunakan fintech, apakah Anda melakukan pemesanan barang atau makanan dengan transaksi secara online?	
5.	Selama menggunakan fintech, apakah mengganggu Anda sebagai santri pondok salafiyah dalam proses pembelajaran di pesantren?	
6.	Apakah fintech dapat membantu Anda dalam proses pembelajaran di pondok pesantren?	
7.	Keuntungan apa yang anda rasakan dengan adanya fintech dalam proses pembelajaran di pondok pesantren?	
8.	Selama menggunakan fintech apakah kerugian dan kendala yang Anda rasakan dalam penggunaanya khususnya dalam proses pembelajaran dan transaksi keungan?	

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Nama Pengasuh Pondok :

Umur :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah alasan anda memperbolehkan Santri membawa dan menggunakan teknologi di dalam pondok pesantren?	
2.	Mengapa Anda memperbolehkan santri menggunakan fintech dalam kehidupan pondok pesantren?	
3.	Apakah dengan adanya fintech dapat membantu proses pembelajaran di dalam pondok pesantren?	
4.	apakah alasan Anda memperbolehkan santri melakukan transaksi online dengan melakukan pemesanan barang atau makanan secara online?	
5.	Menurut Anda, apakah ada acara atau peraturan sendiri bagi santri dalam penggunaan teknologi atau fintech untuk memenuhi kebutuhan sehari hari?	

Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan santri pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum

	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Fintech merupakan kepanjangan dari financial technology yaitu sebuah inovasi teknologi dimana transaksi dapat dilakukan secara online. Apakah Anda mengetahui apa itu fintech? Kemudian apakah Anda menggunakan dalam proses transaksi keuangan didalam pondok pesantren?	Nalurita	Mengerti dan menggunakan
		Ifah	Mengerti dan menggunakan
		Aulia	Mengerti dan menggunakan
		Nurul	Mengerti dan menggunakan
		Khilma	Mengerti dan menggunakan
		Tio	Mengerti dan menggunakan
		Maulana	Mengerti dan menggunakan
		Mustangin	Mengerti dan menggunakan
		Abror	Mengerti dan menggunakan
		Rifqi	Mengerti dan menggunakan
2.	Ada berbagai macam jenis fintech, seperti digital payment (marketplace, dana, ovo, gopay), crowdfunding (pengumpulan dana/donasi), market aggregator dan manajemen investasi. Dari berbagai macam fintech tersebut, jenis fintech apakah yang sering Anda gunakan?	Nalurita	Digital payment (Ovo, m-banking dan shopee)
		Ifah	Digital payment (Dana, m-banking dan shopee)
		Aulia	Digital payment (Shopee, m-banking)
		Nurul	Digital payment (Shopee, m-banking)
		Khilma	Digital payment (Shopee, dana, m-banking)
		Tio	Digital Payment (shopee, m-banking)
		Maulana	Digital payment (Shopee, m-banking)
		Mustangin	Digital payment (Shopee, m-banking, BSI mobile, dana)
		Abror	Digital payment (shopee, m-banking)

		Rifqi	Digital payment (shopee, m-banking,dana)
3.	Dengan menggunakan jenis fintech digital payment apakah Anda menggunakannya dalam melakukan transaksi transfer dan menerima saldo?	Nalurita	Iya, dengan menggunakan m-banking
		Ifah	Iya, dengana menggunakan dana
		Aulia	Iya, dengan menggunakan m-banking
		Nurul	Iya, dengan menggunakan m-baking
		Khilma	Iya, dengan menggunakan m-banking
		Tio	Iya, dengan menggunakan dana
		Maulana	Iya dengan menggunakan m-banking
		Mustangin	Terkadang menggunakan m-banking terkadang BSI mobile
		Abror	Iya dengan menggunakan m-baking
		Rifqi	Paling sering menggunakan dana
4.	Dengan menggunakan fintech, apakah Anda melakukan pembelian atau pemesanan secara online ?	Nalurita	Iya dengan menggunakan shopee
		Ifah	Iya, menggunakan shopee
		Aulia	Iya, menggunakan shopee
		Nurul	Iya, menggunakan shopee
		Khilma	Iya, menggunakan shopee
		Tio	Iya, menggunakan shopee
		Maulana	Iya menggunakan shopee
		Mustangin	Iya, menggunakan shopee
		Abror	Iya, menggunakan shopee
		Rifqi	Iya, menggunakan shopee
5.	Jenis barang apakah yang Anda beli dengan menggunakan fintech?	Nalurita	Pakaian, make up dan makanan
		Ifah	Pakaian, buku dan makanan
		Aulia	Pakaian dan makanan
		Nurul	Pakaian dan buku
		Khilma	Pakaian, makanan dan sabun
		Tio	Buku, makanan, pakaian dan saldo kuota internet
		Maulana	Buku dan makanan

		Mustangin	Buku, makanan dan saldo pulsa
		Abror	Pakaian dan makanan
		Rifqi	Pakaian dan buku
6.	Selama menggunakan fintech apakah mengganggu Anda sebagai santri pada pondok salafiyah dalam proses pemebelajaran?	Nalurita	Tidak
		Ifah	Tidak
		Nurul	Tidak
		Aulia	Tidak
		Khilma	Tidak
		Tio	Tidak sama sekali
		Maulana	Selama bisa mengatur jadwal tidak
		Mustangin	Terkadang mengganggu karena tidak focus dalam hafalan
		Abror	Tidak
		Rifqi	Tidak
7.	Apakah fintech dapat membantu proses pembelajaran di pesantren?	Nalurita	Iya
		Ifah	Iya
		Nurul	Iya
		Aulia	Iya
		Khilma	Iya
		Tio	Sangat membantu
		Maulana	Membantu
		Mustangin	Sangat membantu
		Abror	Iya membantu
		Rifqi	Iya sangat membantu santri
8.	Keuntungan apa yang Anda rasakan dengan kehadiran fintech dalam proses transaksi keuangan?	Nalurita	Proses transaksi lebih cepat
		Ifah	Praktis
		Aulia	Menghemat waktu
		Nurul	Praktis
		Khilma	Lebih mudah dan gampang diakses
		Tio	Tidak ribet dan cepat prosesnya
		Maulana	Praktis dan cepat prosesnya
		Mustngin	Menghemat biaya dan waktu
		Abror	Praktis
		Rifqi	Mudah diakses tanpa ribet

			harus melakukan secara langsung atau tatap muka
9.	Selama menggunakan fintech apakah kerugian dan kendala yang Anda rasakan?	Nalurita	Kerugiannya menjadi boros dan kendalanya yaitu jika sinyal jelek
		Ifah	Boros dan sinyal jelek
		Nurul	Tidak ada selama bisa mengatur diri sendiri
		Aulia	Adanya efek kecanduan dan kendala yaitu jika sinyal buruk
		Khilma	Boros
		Tio	Efek ketagihan berbelanja online
		Maulana	Efek yang timbul menjadi boros dan kendalanya proses pengiriman lama
		Abror	Boros
		Rifqi	Adanya efek ketergantungan berbelanja online



Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

Nama Pengasuh : Kyai Ahmad Nailul Basith
 Umur : 46 Tahun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah alasan Anda sebagai pengasuh pondok pesantren membolehkan santri membawa dan menggunakan teknologi?	Meskipun pondok Roudlotul 'Uluum tergolong salafiyah , namun dikarenakan mayoritas santri merupakan mahasiswa yang membutuhkan teknologi dalam pembelajaran di kampus sehingga membolehkan untuk membawa dan menggunakan teknologi
2.	Mengapa Anda membolehkan santri menggunakan fintech dalam transaksi keuangan?	Selama mempergunakanya tidak melanggar syara dan agama tidak masalah
3.	Apakah dengan kehadiran fintech dalam proses transaksi keuangan dapat membantu keefetifan santri dalam proses pembelajaran di pondok pesantren?	Membantu, seperti dengan fintech pendidikan dapat memesan kitab secara online, sehingga kebutuhan pesantren terpenuhi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif
4.	Apakah keuntungan dengan adanya fintech dikalangan santri?	Keuntungan tergantung dengan pemakaian jika digunakan lebih kecil mudhorotnya maka akan menguntungkan
5.	Apakah fintech dapat mengganggu santri dalam proses pembelajaran di pesantren?	Tergantung cara pemakaian santri masing-masing , namun untuk selama ini aman tidak ada masalah dengan pembelajaran di pesantren karena khadiranya fintech
6.	Menurut Anda haruskah ada pembatasan kepada santri dalam menggunakan teknologi terkhususnya fintech?	Iya seharusnya ada aturan, namun untuk sekarang belum ada dikarenakan dilihat dalam pembelajaran santri dapat mengikuti dengan baik, sehingga mudhorot yang ditimbulkan tidak besar jadi belum ada aturan yang terikat dari pihak pengasuh.

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi Proses Wawancara



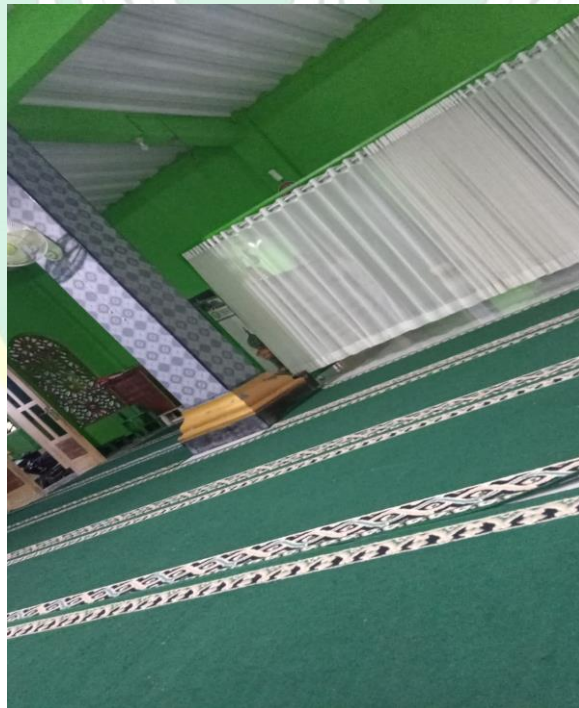
(Gambar Plang Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum dari gang sebelum masuk pondok)



(Gambar pondok pesantren tampak samping)



(Gambar halaman dan tempat parkir pondok pesantren)



(Gambar masjid lantai 1 dari dalam ruangan)



(Kendaraan umum pondok pesantren untuk keperluan santri)



(Gambar tempat penaruhan paket yang masuk ke pondok pesantren)



(Gambar santri sedang melakukan COD pemesanan makanan secara online melalui shopee food)



(Gambar santri putra sedang melakukan transaksi online yaitu menggunakan m-banking)



**(Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum
Kyai Ahmad Nailul Basith)**

B.P.A.H. SAIFUDDIN ZUHRU



**(Wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren Roudlotul ‘Uluum
Bu Nyai Samrotuzahra)**



(Wawancara dengan pendidikan putri Nalurita)



(Wawancara dengan pendidikan putra 1 Tio)



(Wawancara dengan pendidikan putra 2 Mustangin)



(Wawancara dengan keamanan putri Ifah)



(Wawancara dengan keamanan putra Abror)



(Wawancara dengan Santri putri Nurul)



(Wawancara dengan santri putri Khilma dan Aulia)



(Wawancara dengan santri putra Rifqi dan Maulana)

Lampiran 6: Surat izin Diterima Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsalzu.ac.id

Nomor : 2320/Un.19/FEBLJ.PS/PP.009/05/2023

Purwokerto, 30 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Abah Nailul Basith
Di
Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum, Karangsalam Kidul

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Tiara Dwi Risfani
2. NIM : 1917202179
3. Semester / Program Studi : 8 / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum Balong,
Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng,
Kabupaten Banyumas
6. Judul Skripsi : Efektivitas Fintech Bagi Santri Pondok Pesantren
Roudlotul'Uluum Dalam proses Transaksi Keuangan

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Santri Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Roudlotul'Uluum
3. Waktu Penelitian : Mei s/d Juni 2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Prodi Perbankan Syariah

Hastyl, M.Si., Ak.
NIP. 199206132018012001

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubhag Akademik
3. Arsip

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Tiara Dwi Risfani
Nim : 1917202179
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Januari 2000
Alamat : Banyumas, Papringan Rt 4/Rw 4
Nama Ayah : Suwarto
Nama Ibu : Muriyah

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi 2 Papringan (2007)
SD : SD N 2 Papringan
SMP : SMP N 3 Kebasen
SMA : SMK N 2 Banyumas
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)

